

**STRATEGI *COPING* MAHASISWA TINGKAT AKHIR
DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI DI MASA
PANDEMI COVID-19**
(Studi pada Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**ZAKIRAH MAWARDI
NIM. 160402039
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1442 H/ 2021 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

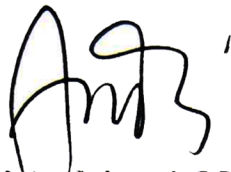
**ZAKIRAH MAWARDI
NIM. 160402039**

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I,



**Juli Andriyani, M.Si
NIP. 197407222007102001**

Pembimbing II,



**Azhari, S.Sos.I., MA
NIDN. 2012078902**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

ZAKIRAH MAWARDI
NIM. 160402039

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 4 Agustus 2021 M
25 Dzulhijjah 1442 H

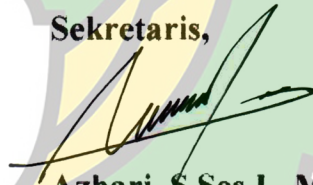
di
Darussalam-Banda Aceh,
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



Juli Andriyani, M.Si
NIP. 197407222007102001

Sekretaris,



Azhari, S.Sos.I., MA
NIDN. 2013078902

Anggota I



Drs. Mahdi NK, M. Kes
NIP. 196108081993031001

Anggota II



Syaiful Indra, M.Pd., Kons
NIP. 199012152018011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Zakirah Mawardi
NIM : 160402039
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam/ Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 4 Agustus 2021
Yang Menyatakan,



Zakirah Mawardi
Zakirah Mawardi

AR - RANIRY

ABSTRAK

Skripsi merupakan salah satu persyaratan mahasiswa untuk mendapatkan gelar S-1. Menyelesaikan program sarjana S-1 mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan skripsi bagaimanapun situasinya. Dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa menghadapi berbagai masalah. Pada awal 2020 dunia di gemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Adanya pandemi tersebut banyak mahasiswa tingkat akhir prodi BKI yang mengalami dua kali lipat stres dalam menyelesaikan skripsi daripada mahasiswa umum lainnya yang tidak dalam masa pandemi. Pentingnya strategi *coping* dalam menghadapi permasalahan saat proses skripsi agar mahasiswa dapat beradaptasi dengan kondisi stres dan terhindar dari stres yang berkepanjangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi *coping* yang dilakukan mahasiswa tingkat akhir di masa pandemi COVID-19, untuk mengetahui kendala yang di hadapi mahasiswa akhir dalam menyelesaikan skripsi di masa pandemi COVID-19 dan untuk mengetahui tindak lanjut prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dalam menyelesaikan skripsi di masa pandemi COVID-19. Jenis penelitian ini adalah *field reasearch*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek dari penelitian ini sebanyak 8 responden yang terdiri dari mahasiswa BKI yang sedang menyelesaikan skripsi di masa pandemi COVID-19, pihak prodi dan dosen pembimbing. Adapun teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya menggunakan strategi *coping* yang berfokus pada masalah (*problem focused coping*) seperti bimbingan langsung secara tatap muka ke rumah dosen atau di kampus, mencari jurnal dan buku di internet dan pergi ujian ke rumah dosen serta mengikuti les untuk mendapatkan sertifikat. Pihak prodi juga memberikan alternatif bimbingan di masa pandemi seperti sekarang ini dengan cara bimbingan tatap muka tetap dengan prosedur kesehatan yang berlaku.

Kata Kunci: Skripsi, Mahasiswa, Pandemi COVID-19, Strategi *Coping*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Salawat dan salam penulis hantarkan kepangkuan alam Nabi besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabat yang telah membawa ummat-nya dari alam jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Atas izin Allah SWT, sehingga dapat terselesaikannya skripsi yang berjudul “Strategi *Coping* Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Menyelesaikan Skripsi di Masa Pandemi COVID-19 (Studi pada Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry).

Skripsi ini salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S-1) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis betul-betul menyadari adanya rintangan dan ujian, namun pada akhirnya selalu ada jalan kemudahan. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan kritikan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini, dengan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ayah dan Mamak. Alm. Mawardi dan ibunda Almh. Asmawati yang sudah terlebih dahulu di panggil oleh yang kuasa sebelum dapat melihat saya menggunakan toga. Terima kasih kepada kedua orang hebat tersebut yang tidak lelah mengajarkan saya membaca setiap malamnya saat saya kecil juga menyekolahkan saya di sekolah berbasis Islami, sehingga saya dapat belajar untuk mendapatkan bekal di akhirat nanti dan juga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada abang- abang dan kakak-kakak saya. Bang Masykur, kak Nopa, kak Nani, Bang Rahmat yang telah memberikan do'a, dukungan moral maupun material serta semangat dalam penulisan skripsi ini. Begitu pula dengan cecek-cecek, bibik dan makcik-makcik, serta sepupu-sepupu saya telah memberikan do'a dukungan moral maupun material serta semangat dalam penulisan skripsi ini.
2. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Fakhri, S.Sos, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar –Raniry. Terima kasih kepada Drs. Umar Latif, MA selaku ketua Prodi, serta Bapak Dr. Abizal M Yti, Lc, MA selaku sekretaris dan Bu Zulfa Ziani, S. Ag selaku operator Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar –Raniry. Terimakasih pula kepada Ibu Juli Andriyani, M. Si selaku Penasehat Akademik (PA) dan dosen pembimbing pertama yang telah memberikan arahan dan ide-ide sehingga dengan pengarahannya skripsi ini dapat selesai, serta kepada Bapak Azhari, MA selaku dosen pembimbing kedua yang telah

memberikan bantuan, bimbingan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Para dosen dan asisten serta seluruh karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat.

3. Terimakasih kepada sahabat tercinta Yuuma, Dekpek (Fitria Husna), Hanang Bramantyo (Putri Hanah Anggara), Belbong (Bella Mulyana) yang telah membantu dan menemani penulis setiap harinya dalam menyelesaikan skripsi ini serta tidak hentinya memberikan dukungan di setiap keluhan peneliti, doa serta semangat agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada sahabat sedari SMA hingga sekarang dan seterusnya OiiiOiii, Reret (Saufa Sulas Mareta), Nur/Aprek (Nurafriani), Stut (Wahyuni Endah Astuti), Nanang (Rachmina), Dindin mbak Dindin (Dina Wati Musfirah) yang selalu mendengar keluhan dan memberikan dukungan apapun kendala yang penulis hadapi sehingga penulis dapat bersemangat menyelesaikan skripsi ini.
4. Terimakasih kepada teman seperjuangan kelas internasional tahun masuk 2016 yang sedang menggapai impian masing-masing Zaki Fardhiya, Fitria Husna, Bella Mulyana, Putri Hannah Anggara, Ema Lestari Fitri, Indriyani, Hilmawati, Ghina Surayya, Nuruh Hidayah, Siti Alyani Asyrifa, Rahmida, Resi Novita, Yusniana, Zawita Afna, Rahmatul Hijrati, Zahratul Vonna, Nurlaili, Yulia Agustin. Terimakasih juga kepada teman-teman mahasiswa

Prodi BKI yang sama-sama berjuang dan saling menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu pula penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisnya. Kebenaran selalu datang dari Allah SWT. dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri. Oleh karenanya penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini, akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis berserah diri semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dan semua pihak umumnya. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin yaa Rabbal'alam

Banda Aceh, 1 Juli 2021
Penulis,

Zakirah Mawardi



DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I	: PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Istilah Penelitian	10
F. Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	13
BAB II	: LANDASAN TEORI
A. Strategi <i>Coping</i>	16
1. Defenisi Strategi <i>Coping</i>	16
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi <i>Coping</i>	18
Tujuan Strategi <i>Coping</i>	19
Macam-macam Strategi <i>Coping</i>	20
Metode Strategi <i>Coping</i>	27
B. Pandemi COVID-19	28
1. Defenisi Pandemi COVID-19.....	28
2. Beradaptasi di Masa Pandemi COVID-19.....	31
3. Penerapan PSBB di Masa Pandemi COVID-19	35
C. Mahasiswa Tingkat Akhir	36
1. Defenisi Mahasiswa.....	36
2. Proses Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Tingkat Akhir	39
3. Aspek-Aspek Stres pada Mahasiswa Tingkat Akhir	42
BAB III	: METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	47
B. Subjek Penelitian	48
C. Teknik Pengumpulan Data	52
1. Wawancara	53
2. Dokumentasi.....	54

D. Teknik Analisis Data	54
1. Reduksi Data.....	55
2. Penyajian Data.....	55
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	56
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
Gambaran Umum Objek Penelitian.....	57
A. Hasil Penelitian.....	61
1. Strategi <i>Coping</i> yang Dilakukan Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Menyelesaikan Skripsi di Masa Pandemi COVID-19	61
2. Kendala yang dihadapi Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Menyelesaikan Skripsi di Masa Pandemi COVID-19	64
3. Tindak Lanjut Pihak Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan Konseling Islam dalam Menanggapi kendala Mahasiswa Tingkat Akhir Menyelesaikan Skripsi di Masa Pandemi COVID-19.....	67
B. Pembahasan	72
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Daftar Nama Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi BKI Tahun Masuk 2016	50
2. Tabel 3.2 Nama Pihak Prodi BKI	50
3. Tabel 4.1 Mahasiswa Aktif Semester Genap 2019/2020	60
4. Tabel 4.2 Mahasiswa Tahun Masuk 2016 yang Sedang Meyelesaikan Skripsi di Masa Pandemi COVID-19	60
5. Tabel 4.3 Kendala dan Strategi <i>Coping</i> yang dilakukan.....	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Universitas merupakan suatu tempat dimana proses belajar mengajar berlangsung antara dosen dan mahasiswa. Dalam proses tersebut universitas juga telah menyediakan SOP (*Standard Operating Procedure*) yang sudah ditetapkan untuk mahasiswa berupa SKS (Satuan Kredit Semester) yang harus dijalani selama masa kuliah berlangsung. Dalam Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2019/2020 Program Sarjana (S-1) mempunyai beban studi 140-160 SKS dijadwalkan 8 semester, dapat ditempuh dalam waktu kurang dari 8 semester dan selama-lamanya 14 semester. Khusus bagi mahasiswa yang mengambil program skripsi beban studi pada semester mendatang sesuai jumlah SKS skripsi meskipun mahasiswa yang bersangkutan tidak dapat menyelesaikan bimbingan skripsinya pada semester yang telah ditempuhnya.¹

Mahasiswa dalam mendapatkan gelar sesuai studi yang dijalani haruslah mengikuti SOP yang telah ditentukan universitas. Bagi mahasiswa tingkat akhir diwajibkan untuk mengambil program skripsi. Mahasiswa akhir dalam memenuhiuntutannya tidak selalu berjalan mulus sebagaimana pada umumnya, dikarenakan ada berbagai masalah dan rintangan yang harus dihadapi bagi setiap individu.

¹ *Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, (Banda Aceh: percetakan UIN Ar-Araniry, 2019/2020), hal 31.

Mahasiswa menghadapi masalah-masalah yang spesifik dan cenderung lebih berat dalam menyelesaikan skripsi diantaranya kurangnya referensi, waktu istirahat tidak cukup, tidak konsentrasi dan kelelahan bekerja.²

Sebagai orang-orang yang beriman, maka segala cobaan yang dialami merupakan pijakan untuk hidup yang lebih baik kedepannya, seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 155 yang berbunyi:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya :

“Dan kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar”. (Al-Baqarah: 155)

Pada awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang terjangkit virus tersebut.³ Pandemi COVID-19 di

² Nur Etika dan Wilda Fasim Hasibuan, “Deskripsi Masalah Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Skripsi”, Jurnal KOPASTA (Online), Vol. 3 No. 1, (2016), email: icha.bk@gmail.com, Diakses 09 November 2020.

³ Yuliana, (Mengutip Data WHO, 1 maret 2020) “Corona Virus Diseases (COVID-19)”, Jurnal *Wellness and Healthy Magazine* (Online), vol.2, No 1, Februari (2020), email: yuliana98@gmail.com, Diakses 26 Maret 2021.

Indonesia mulai terjadi pada bulan Maret 2020, dimulai dengan adanya korban positif di kota Depok. Setelah itu peningkatan kasuspun terjadi di seluruh wilayah Jabodetabek sehingga menjadi kawasan zona merah.

BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) mengeluarkan surat keputusan nomor 13 A terkait penetapan masa darurat akibat virus corona. Berdasarkan penetapan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran COVID-19.⁴

Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang, kini mulai dibatasi di Indonesia seperti bersekolah, beribadah dan lain-lain. Aktivitas yang melibatkan orang-orang banyak menyebabkan mudahnya penularan wabah COVID-19, sehingga dampak dari wabah tersebut mengharuskan sistem kehidupan sosial harus berubah termasuk metode pembelajaran baik sekolah maupun tingkat universitas. Untuk memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19 diperlukan kerjasamanya semua pihak dalam mengatasinya, upaya yang dilakukan pemerintah adalah tidak berkerumun dalam keramaian, tidak pergi ke pasar, tempat berolahraga, tempat budaya dan lain sebagainya. Serta masyarakat yang bekerja di kantor, diusahakan

⁴ Niken Bayu Argaheni “Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia”, Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya (Online), Vol. 8 No. 2, (2020), email: kinantiniken@gmail.com, Diakses 09 November 2020

untuk melakukan pekerjaan di rumah saja (*Work From Home*). Begitu pun pada bidang pendidikan, pembelajaran dilakukan dirumah saja (*Learning From Home*). *Learning From Home* merupakan pengalaman pertama yang dilakukan secara massal di Indonesia. Banyak pelajar dan guru belum terbiasa dengan *Learning From Home* yang dilakukan secara daring.⁵

Pandemi COVID-19 dengan di berlakukannya berbagai kebijakan yang berdampak kepada mahasiswa, sehingga menghambat mahasiswa BKI khususnya tahun masuk 2016 yang baru pertama kali menghadapi skripsi menyebabkan mahasiswa mengalami dua kali lipat stres atau tekanan dalam menyelesaikan skripsi dalam mencapai targetnya daripada mahasiswa umum lainnya yang tidak dalam masa pandemi.

Berbagai macam alasan dan berbagai macam jalan ditempuh mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya. Masing-masing individu memiliki strategi *coping* yang berbeda beda. Ada yang menghindari sumber stres untuk mengatasi rasa tertekan, adapula yang mencari cara untuk menyelesaikan masalah yang menyebabkan stres. Stres adalah gangguan mental yang dihadapi seseorang akibat adanya tekanan. Tekanan ini muncul dari kegagalan individu dalam memenuhi kebutuhan atau keinginannya. Tekanan ini bisa berasal dari dalam diri, atau dari luar sehingga diperlukannya rencana dan upaya dalam mengatasi stres tersebut. Rencana

⁵ Arifah Prima Satrianingrum dan Iis Prasetyo, "Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Online), Vol. 5 No. 1, Agustus (2020), email: aprimasatrianingrum@yahoo.com, Diakses 09 November 2020

dan upaya tersebut disebut *coping* yaitu suatu proses pemulihan kembali dari pengaruh pengalaman stres atau reaksi fisik dari psikis yang berupa perasaan tidak enak, tidak nyaman atau tertekan yang sedang di hadapi individu yang meliputi strategi kognitif dan perilaku yang digunakan untuk mengelola situasi penuh stress dan emosi negatif yang tidak menguntungkan.⁶

Dalam hal ini mahasiswa membutuhkan langkah-langkah atau upaya (*coping*) berupa strategi *coping* agar dapat memotivasi mahasiswa akhir melewati tekanan disituasi sulit tersebut. Strategi ialah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁷

Coping adalah semua bentuk perilaku dan pikiran (negatif atau positif) yang dapat mengurangi kondisi yang membebani individu agar tidak menimbulkan stress. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa strategi *coping* yaitu strategi yang digunakan individu untuk melakukan penyesuaian antara sumber-sumber yang dimilikinya dengan tuntutan yang di bebaskan lingkungan kepadanya.⁸ Jadi, bagaimana rencana yang di rancang oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tekanan yang dirasakan sangat menentukan terhadap tujuan akhir mahasiswa itu sendiri.

⁶ Juli Andriyani, “Strategi Koping Stress Dalam Mengatasi Problema Psikologi”, Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam (Online), Vol.2 No, 2 Juli (2019). email: juli.andriyani@Ar-Raniry.ac.id diakses 05 November 2020

⁷ kbbi.kemdikbud.go.id (Online), Diakses 05 November 2020

⁸ Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*, Cet ke 1 (Jakarta Timur: Prenada Media Group, 2018) Hal 35

Strategi *coping* secara umum dibagi menjadi dua macam yakni strategi *coping* berfokus pada masalah dan strategi *coping* yang berfokus pada emosi. Menurut Lazarus dan Folkman Strategi *coping* berfokus pada masalah adalah suatu tindakan yang diarahkan kepada pemecahan masalah. Individu akan cenderung menggunakan perilaku bila dirinya menilai masalah yang dihadapinya masih dapat dikontrol dan dapat diselesaikan.

Perilaku *coping* yang berpusat pada masalah cenderung dilakukan jika individu merasa bahwa sesuatu yang konstruktif dapat dilakukan terhadap situasi tersebut atau ia yakin bahwa sumberdaya yang dimiliki dapat mengubah situasi. Sedangkan strategi *coping* berfokus pada emosi adalah melakukan usaha-usaha yang bertujuan untuk memodifikasi fungsi emosi tanpa melakukan usaha mengubah stressor secara langsung. Perilaku *coping* yang berpusat pada emosi cenderung dilakukan bila individu merasa tidak dapat mengubah situasi yang menekan dan hanya dapat menerima situasi tersebut karena sumberdaya yang dimiliki tidak mampu mengatasi situasi tersebut, Jenis *coping* mana yang akan digunakan dan bagaimana dampaknya, sangat tergantung pada jenis stres atau masalah yang dihadapi.⁹

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari buku yudisium semester genap 2020, hanya 11 mahasiswa dari 101 mahasiswa tahun masuk 2016 Bimbingan Konseling Islam yang berhasil menuntaskan skripsinya sesuai target di masa pandemi ini. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan mahasiswa tingkat akhir tahun masuk

⁹ Siti Maryam “Strategi Koping: Teori dan Sumberdayanya”, Jurnal Konseling Andi Matappa, (Online), Vol 1 No. 2, Agustus (2017), email: sitimaryam@unimal.ac.id , Diakses 27 November 2020

2016 prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang belum menyelesaikan skripsi/ tugas akhir sesuai pada targetnya, mengatakan bahwa hambatan umum terbesar dalam menyelesaikan skripsi dimasa pandemi yaitu sulitnya menjelaskan sesuatu secara rinci melalui daring sehingga terjadinya kesalahpahaman pembahasan antara mahasiswa dan pembimbing serta kesulitan dalam penelitian lapangan dan saat mewawancarai narasumber dilapangan.¹⁰ Padahal idealnya mahasiswa harus menuntaskan skripsinya walau dalam kondisi apapun, namun pada kenyataannya banyak mahasiswa yang tidak bisa menyelesaikan skripsi sesuai pada targetnya.

Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik mengangkat masalah ini untuk diteliti dengan judul **“Strategi Coping Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Menyelesaikan Skripsi Dimasa Pandemi COVID-19 (Studi pada Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan dalam bentuk pertanyaan, di antaranya:

1. Bagaimana strategi *coping* yang dilakukan mahasiswa tingkat akhir dimasa pandemi COVID-19?

¹⁰ Wawancara awal bersama mahasiswa akhir prodi BKI dengan HW dan BM pada tanggal 05 November 2020

2. Bagaimana kendala yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi dimasa pandemi COVID-19?
3. Bagaimana tindak lanjut prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dalam menyelesaikan skripsi dimasa pandemi COVID-19?

C. Tujuan Penelitian

Setelah menentukan rumusan masalah, maka selanjutnya adalah menentukan tujuan peneliti. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui strategi *coping* yang dilakukan mahasiswa tingkat akhir di masa pandemi COVID-19.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi mahasiswa akhir dalam menyelesaikan skripsi di masa pandemi COVID-19.
3. Untuk mengetahui tindak lanjut prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dalam menyelesaikan skripsi dimasa pandemi COVID-19

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini, ada yang bersifat teoritis dan praktis. Maka signifikansi dari penelitian ini diharapkan :

1. Secara Teoritis
 - a. Mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama kuliah di Prodi bimbingan dan konseling islam

- b. Menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan khususnya mengenai strategi *coping* mahasiswa tingkat akhir Prodi bimbingan dan konseling islam fakultas dakwah & komunikasi UIN Ar-Raniry dalam menyelesaikan skripsi dimasa pandemi COVID-19.

2. Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan acuan pengambilan keputusan untuk menghadapi dan menangani stres mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir skripsi dimasa pandemi dengan menggunakan strategi *coping* yang efektif.

b. Bagi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Memberikan gambaran dan kontribusi sebagai bahan acuan dalam pengambilan kebijakan prodi bimbingan dan konseling islam terkait dengan upaya penanganan berbagai problem yang muncul.

c. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dapat memberikan masukan dan kontribusi untuk seluruh mahasiswa di Dakwah dan Komunikasi mengenai strategi *coping* menghadapi stres dalam penyusunan tugas akhir skripsi dimasa pandemi dan dapat digunakan dengan baik.

E. Istilah Penelitian

Untuk mendapatkan kesamaan konsepsi dari pembaca terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, dipandang perlu untuk menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Strategi *Coping*

Chaplin dalam kamus lengkap psikologi *coping* adalah tingkah laku atau tindakan penanggulan; sembarang perbuatan dalam mana individu melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya dengan tujuan menyelesaikan sesuatu (tugas, masalah).¹¹ Individu mengelola kognisi dan perilaku secara konstan, untuk mengatasi berbagai tuntutan atau menghadapi berbagai kondisi baik internal maupun eksternal yang berubah. Menurut Steward, dkk. dalam Huang, *coping* merupakan suatu komponen dari karakteristik personal seseorang untuk mengelola penyesuaian psikologis yang dibutuhkan terhadap berbagai stimulus dalam hidup. Sementara Anson, dkk dalam Venbrada, 2001 menjelaskan bahwa *coping* sebagai proses memelihara well-being, baik secara psikologis, fisik maupun fungsional.¹²

Jadi, strategi *coping* adalah upaya-upaya yang dilakukan individu dalam mengontrol tindakan serta beradaptasi terhadap tekanan lingkungan yang dapat

¹¹ J.P. Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*, Kartini Kartono, Ed 1, Cet ke 10, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal 112.

¹² Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*, Cet ke 1, (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2018), hal 34-35

membuat diri menjadi lebih menguntungkan dalam berfikir dan bertindak di keadaan dan situasi apapun.

2. Pandemi COVID-19

COVID-19 (Coronavirus Diseases 2019) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 56 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.

Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif Corona. Sampai tanggal 1 Juni 2020 belum ada Negara di dunia yang menyatakan telah menemukan dan memproduksi vaksin untuk mencegah penularan COVID-19.

Pemerintah melalui kementerian kesehatan telah merumuskan protokol kesehatan yang dapat dilakukan dalam upaya mencegah perkembangan penyebaran COVID-19 salah satunya adalah *social distancing* dan *physical distancing*.¹³ WHO (World Health Organization) mengumumkan pada tanggal 11 Maret 2020 bahwa COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi. sampai saat ini

¹³ I Ketut Sudarsana dkk, *COVID-19: Perspektif Pendidikan*, Cet ke 1, (Denpasar: Kita Menulis, 2020), hal 2.

ada 215 negara yang terjangkit virus corona, dengan laporan terinfeksi sebanyak 12.768.307 kasus yang terjangkit.¹⁴

Jadi, COVID-19 adalah virus jenis baru yang sangat mengancam kehidupan manusia. Virus ini dapat menular ke siapa saja dalam waktu singkat. Virus tersebut dapat menyebabkan demam, sesak nafas dan batuk-batuk. Dengan ditetapkannya COVID-19 sebagai pandemi, maka seluruh tatanan sosial masyarakat berubah demi kebaikan bersama, mulai dari diterapkannya *social distancing*, *physical distancing*, *work from home* dan *learning from home*. Dengan diterapkannya hal tersebut maka dapat meminimalisir penyebaran COVID-19.

3. Mahasiswa

Peserta didik pada perguruan tinggi dikenal dengan sebutan mahasiswa. Santrock mengemukakan bahwa mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi. Sri dan Anita menambahkan bahwa mahasiswa adalah digolongkan sebagai remaja akhir telah memasuki dewasa awal, yaitu usia 18-21 tahun dan 22-4 tahun.¹⁵ Menurut Siswoyo mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat inteletualitas yang tinggi,

¹⁴ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", Jurnal Ilmu Pendidikan (Online), Vol. 2 No. 1, April (2020), email: wahyuajifatmadewi@gmail.com, Diakses 09 November 2020.

¹⁵ Arham S dkk, "Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Drop Out", Jurnal Psikoislamedia (Online), Vol. 2, No. 1, April (2017), email: muh.arhams04@gmail.com, Diakses 06 April 2021.

kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip saling melengkapi.¹⁶

Jadi, mahasiswa adalah seseorang yang terdaftar menjadi peserta didik di sebuah universitas, dengan usia memasuki dewasa awal antara 18-21 tahun dan 22-24 tahun, mahasiswa sendiri dikenal memiliki sifat yang kritis dan memiliki pengetahuan yang tinggi.

F. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini maka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, penelitian dilakukan oleh Mawaddah. B (2019) dengan judul: “Strategi Pengelolaan Stress Mahasiswa Baru Angkatan 2018/2019 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin-Raniry Darussalam Banda Aceh”. Mahasiswa baru merupakan mahasiswa yang mulai memasuki dunia perkuliahan dimana mereka telah menyelesaikan pendidikannya di sekolah menengah atas. Banyak cerita yang tertoreh saat seseorang berada dimasa mahasiswa, tantangan dan permasalahan yang banyak dihadapi mahasiswa tidak jarang menimbulkan stress. Penelitian ini bertujuan untuk

¹⁶ Fitria Udi Utami Dan Delina Kasih, “Pengaruh Penerapan Model Experiential Learning Pada Mata Kuliah Matematika Dan Sains Terhadap Keaktifan Mahasiswa PG Paud Universitas Panca Sakti Bekasi”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Online), Vol. 1 No. 2, Desember (2020), email: fitriabudiutami@gmail.com, Diakses 09 November 2020.

melihat perbedaan pengelolaan stress antara laki-laki dan perempuan. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik deskriptif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada perbedaan tingkat pengelolaan stres mahasiswa baru laki-laki dan perempuan, yang menunjukkan bahwa perempuan lebih tinggi pengelolaan stresnya dari pada laki-laki.¹⁷

Kedua, penelitian dilakukan oleh Rusmaniar (2019) dengan judul: “Pengaruh Strategi *Coping* Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan”. Pelaku prokrastinasi (prokrastinator) cenderung melakukan prokrastinasi karena adanya rasa takut akan gagal, tidak suka pada tugas yang diberikan, menentang dan melawan control, mempunyai sifat ketergantungan dan kesulitan membuat keputusan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi *coping* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan hasil yang diperoleh *problem focused coping* berpengaruh negatif artinya semakin efektif penggunaan *problem focuse coping*, maka prokrastinasi akademik semakin rendah, sebaliknya apabila semakin tidak efektifnya penggunaan *strategi problem focused coping*, maka prokrastinasi akademik semakin tinggi. Koefisien determinasi

¹⁷ Mawaddah. B, “Strategi Pengelolaan Stres Mahasiswa Baru Angkatan 2018/2019 Fakultas Dakwah dan Komunkasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh”. (Skripsi Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry 2019).

menunjukkan *problem focused coping* secara simultan dapat menjelaskan perubahan prokrastinasi akademik sebesar 18,47%.¹⁸

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa penelitian tersebut memiliki kaitannya dengan yang penulis teliti yaitu mengenai strategi *coping* pada mahasiswa, namun memiliki perbedaan dari segi latar belakang masalah, rumusan masalah dan metode penelitiannya seperti yang penulis teliti mengenai “Strategi *Coping* Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Menyelesaikan Skripsi Dimasa Pandemi COVID-19 (Studi Pada Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Ar-Raniry)”.
The watermark logo of UIN Ar-Raniry is a large, semi-transparent emblem centered on the page. It features a green shield-like shape with a yellow border. Inside the shield, there is a white lotus flower with a grey building-like structure in the center. Above the lotus, the letters 'UIN' are written in a large, yellow, stylized font. Below the lotus, there is a yellow banner with the Arabic text 'جامعة الرانيري' (UIN Ar-Raniry) and another yellow banner below that with the text 'AR - RANIRY' in grey capital letters.

¹⁸ Rusmaniar, “Pengaruh Strategi *Coping* Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan”. (Skripsi Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry 2019).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. STRATEGI *COPING*

1. Defenisi Strategi *Coping*

Dalam kamus psikologi, *coping behavior* (tingkah laku atau tindakan penanggulangan) yaitu sembarang perbuatan, dalam mana individu melakukan interaksinya dengan lingkungan sekitarnya dengan tujuan menyelesaikan sesuatu (tugas, masalah).¹ Rasmun mengatakan stres merupakan respon tubuh yang tidak spesifik terhadap setiap kebutuhan tubuh yang terganggu, suatu fenomena universal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat dihindari. Stres memberikan dampak secara keseluruhan pada diri individu baik yang berhubungan dengan fisik, psikologis, intelektual, sosial maupun spiritual.²

Mengatasi stres yang dialami mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi, diharuskan lebih konsentrasi dalam mengatasi permasalahannya dengan demikian mahasiswa dituntut agar mengembangkan strategi untuk beradaptasi dengan tekanan yang dialami melalui strategi coping. Jika coping yang dapat digunakan dengan baik maka hasilnya pun akan

¹ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Kartini Kartono, Ed 1, Cet ke 10, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal 112.

² Juli Andriyani, “Strategi *Coping* Stres dalam Mengatasi Problema Psikologis”, Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam (Online), Vol.2 No 2 Juli (2019), e-mail: juli.andriyani@ar-raniry.ac.id , diakses 05 November 2020

berdampak positif pada mahasiswa itu sendiri *Coping* adalah perilaku yang terlihat dan tersembunyi yang dilakukan seseorang untuk mengurangi atau menghilangkan ketegangan psikologis dalam kondisi yang penuh stres. Semua bentuk perilaku dan pikiran (negatif atau positif) yang dapat mengurangi kondisi yang membebani individu agar tidak menimbulkan stres.³

Secara umum jika ada kesulitan yang menimpa seseorang maka pasti disertai dengan kemudahan setelahnya. Hanya orang yang berprasangka baik yang kepada Allah SWT. Yang memahami hal tersebut. Seperti yang di jelaskan dalam Al-Quran surah Al-Insyirah Ayat 5-6 yaitu:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya:

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”. (QS. Al-Insyirah: 5-6)

Jadi, strategi *coping* adalah suatu respon yang di terima individu dalam melakukan suatu tindakan atau penanggulangan terhadap situasi yang dialaminya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

³ Siti Maryam (mengutip Haber dan Runyon, *Psychology of Adjustment*), “Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya”, Jurnal Konseling Andi Matappa Vol 1 No 2 Agustus 2017. Hal 102. e-mail: sitimaryam@unimal.ac.id , diakses 10 November 2020

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi *Coping*

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Coping*⁴:

a. Kesehatan fisik

Kesehatan hal yang sangat penting karena usaha mengatasi stres individu dituntut untuk mengerahkan tenaga yang cukup besar.

b. Keyakinan atau pandangan positif

Keyakinan menjadi sumber daya psikologis yang sangat penting seperti keyakinan akan nasib (*external locus of control*) yang mengerahkan individu pada penilaian ketidak berdayaan (*helplessness*) yang akan menurunkan kemampuan strategi *coping* yang berfokus pada masalah (*problem solving focused coping*).

c. Keterampilan memecahkan masalah

Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif tindakan, kemudian mempertimbangkan alternatif tersebut sehubungan dengan hasil yang ingin dicapai, dan pada akhirnya melaksanakan rencana dengan melakukan suatu tindakan yang tepat.

⁴ Juli Maini Sitepu & Mawaddah Nasution, (mengutip Keliat, B.A, Pelaksanaan Stres), “Pengaruh Konsep Diri Terhadap *Coping Stres* pada Mahasiswa FAI UMSU” (Online), email: syafiqah2011@yahoo.co.id, Diakses 7 April 2021.

d. Keterampilan sosial

Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk berkomunikasi dan tingkah-laku dengan cara-cara yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat.

e. Dukungan sosial

Dukungan ini meliputi dukungan pemenuhan kebutuhan informasi dan emosional pada diri individu yang diberikan oleh orangtua, anggota keluarga, saudara, teman dan lingkungan masyarakat sekitarnya

f. Materi

Dukungan ini meliputi sumber daya berupa uang, barang atau layanan yang biasa dapat dibeli.

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai hal yang dapat mempengaruhi individu dalam menanggulangi permasalahan yang dihadapinya seperti dari kesehatan fisik, keyakinan atau pandangan positif, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan sosial, dukungan sosial hingga materi.

3. Tujuan Strategi *Coping*

Strategi *coping* bertujuan untuk mengatasi situasi dan tuntutan yang dirasa menekan, menantang, membebani dan melebihi sumberdaya (*resources*) yang dimiliki. Sumberdaya *coping* yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi

strategi *coping* yang akan dilakukan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan.⁵

4. Macam-macam Strategi *Coping*

a. *Coping* Psikologis

Pada umumnya gejala yang ditimbulkan akibat stres psikologis tergantung pada dua faktor yaitu⁶ :

- 1) Bagaimana persepsi atau penerimaan individu terhadap stresor, artinya seberapa berat ancaman yang dirasakan oleh individu tersebut terhadap stresor yang diterimanya.
- 2) Keefektifan strategi *coping* yang digunakan oleh individu; artinya dalam menghadapi stresor, jika strategi yang digunakan efektif maka menghasilkan adaptasi yang baik dan menjadi suatu pola baru dalam kehidupan, tetapi jika sebaliknya dapat mengakibatkan gangguan kesehatan fisik maupun psikologis

b. *Coping* Psiko-sosial

Coping Psiko-sosial adalah reaksi psiko-sosial terhadap adanya stimulus stres yang diterima atau dihadapi oleh individu. Terdapat dua kategori

⁵ Siti Maryam, Strategi *Coping*..., hal 102

⁶ Rasmun, Stres (mengutip Stuart dan Sundeen, *Principles And Practice Of Psychiatric Nursing*), *Koping dan Adaptasi: teori dan pohn masalah keperawatan*, Cet ke 2, (Jakarta: Sagung Seto, 2009), hal 30-34.

coping psiko-sosial yang biasa dilakukan untuk mengatasi stres dan kecemasan, yaitu⁷:

1) Reaksi yang berorientasi pada tugas (*task orientation reaction*)

Cara ini digunakan untuk menyelesaikan masalah, menyelesaikan konflik dan memenuhi kebutuhan dasar. Terdapat tiga macam reaksi yang berorientasi pada tugas yaitu:

- a) Individu menggunakan energinya untuk melakukan perlawanan dalam rangka mempertahankan integritas pribadinya. Perilaku yang ditampilkan dapat berupa tindakan konstruktif maupun destruktif. Konstruktif adalah upaya individu dalam menyelesaikan masalah secara asertif. Yaitu dengan menggunakan kata-kata terhadap rasa ketidak senangannya. Sedangkan destruktif yaitu tindakan agresif (menyerang) terhadap sasaran atau objek dapat merupakan benda, barang atau orang atau bahkan terhadap dirinya sendiri. Sedangkan sikap bermusuhan yang ditampilkan adalah berupa rasa benci, dendam dan marah yang memanjang.
- b) Perilaku menarik diri (*withdrawl*), yaitu perilaku yang menunjukkan pengasingan diri dari lingkungan dan orang lain,

⁷ *Ibid*, hal 30-34

jadi secara fisik dan psikologis individu secara sadar pergi meninggalkan lingkungan yang menjadi sumber stresor.

- c) Kompromi, yaitu tindakan konstruktif yang dilakukan oleh individu untuk menyelesaikan masalah, lazimnya kompromi dilakukan dengan cara musyawarah atau negosiasi untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, secara umum kompromi dapat mengurangi ketegangan dan masalah dapat diselesaikan.

2) Reaksi yang berorientasi pada ego

Reaksi ini sering digunakan oleh individu dalam menghadapi stres atau kecemasan, jika individu melakukannya dalam waktu sesaat maka akan dapat mengurangi kecemasan, tetapi jika digunakan dalam waktu yang lama akan dapat mengakibatkan orientasi realita, memburuknya hubungan interpersonal dan menurunnya produktif kerja. Lazarus dan Folkman mengatakan bahwa keadaan stres yang dialami seseorang akan menimbulkan efek yang kurang menguntungkan baik secara fisiologis maupun psikologis. Individu tidak akan membiarkan efek negatif ini terus terjadi, ia akan melakukan suatu tindakan untuk mengatasinya. Tindakan yang diambil individu dinamakan strategi *coping*. Lazarus dan Folkman secara umum membagi strategi coping menjadi dua macam yakni:

a) *Problem Focused Coping* (strategi *coping* berfokus pada masalah), yaitu suatu tindakan yang diarahkan kepada pemecahan masalah. Individu akan cenderung menggunakan perilaku ini bila dirinya menilai masalah yang dihadapinya masih dapat dikontrol dan dapat diselesaikan. Perilaku coping yang berpusat pada masalah cenderung dilakukan jika individu merasa bahwa sesuatu yang konstruktif dapat dilakukan terhadap situasi tersebut atau ia yakin bahwa sumberdaya yang dimiliki dapat mengubah situasi, yang termasuk strategi coping berfokus pada masalah adalah⁸ :

- *Planful problem solving*, yaitu bereaksi dengan melakukan usaha-usaha tertentu yang bertujuan untuk mengubah keadaan, diikuti pendekatan analitis dalam menyelesaikan masalah. Contohnya, seseorang yang melakukan *planful problem solving* akan bekerja dengan penuh konsentrasi dan perencanaan yang cukup baik serta mau merubah gaya hidupnya agar masalah yang dihadapi secara berlahan-lahan dapat terselesaikan.
- *Confrontative coping*, yaitu bereaksi untuk mengubah keadaan yang dapat menggambarkan tingkat risiko yang

⁸ Siti Maryam, “Strategi Coping...”, hal 103.

harus diambil. Contohnya, seseorang yang melakukan *confrontative coping* akan menyelesaikan masalah dengan melakukan hal-hal yang bertentangan dengan aturan yang berlaku walaupun kadang kala mengalami resiko yang cukup besar.

- *Seeking social support*, yaitu bereaksi dengan mencari dukungan dari pihak luar, baik berupa informasi, bantuan nyata, maupun dukungan emosional. Contohnya, seseorang yang melakukan *seeking social support* akan selalu berusaha menyelesaikan masalah dengan cara mencari bantuan dari orang lain di luar keluarga seperti teman, tetangga, pengambil kebijakan dan profesional, bantuan tersebut bisa berbentuk fisik dan non fisik.

- b) *Emotion Focused Coping* (strategi *coping* berfokus pada emosi), yaitu melakukan usaha-usaha yang bertujuan untuk memodifikasi fungsi emosi tanpa melakukan usaha mengubah stresor secara langsung. Perilaku *coping* yang berpusat pada emosi cenderung dilakukan bila individu merasa tidak dapat mengubah situasi yang menekan dan hanya dapat menerima situasi tersebut karena sumberdaya yang dimiliki tidak mampu

mengatasi situasi tersebut, yang termasuk strategi coping berfokus pada emosi adalah⁹ :

- *Positive Reappraisal* (Memberi Penilaian Positif), yaitu bereaksi dengan menciptakan makna positif yang bertujuan untuk mengembangkan diri termasuk melibatkan diri dalam hal-hal yang religius. Contohnya, seseorang yang melakukan positive reappraisal akan selalu berfikir positif dan mengambil hikmahnya atas segala sesuatu yang terjadi dan tidak pernah menyalahkan orang lain serta bersyukur dengan apa yang masih dimilikinya.
- *Accepting responsibility* (penekanan pada tanggung jawab), yaitu bereaksi dengan menumbuhkan kesadaran akan peran diri dalam permasalahan yang dihadapi, dan berusaha mendudukan segala sesuatu sebagaimana mestinya. Contohnya, seseorang yang melakukan *accepting* akan menerima segala sesuatu yang terjadi saat ini sebagai mana mestinya dan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang sedang dialaminya.
- *Self controlling* (pengendalian diri), yaitu bereaksi dengan melakukan regulasi baik dalam perasaan maupun tindakan.

⁹ Siti Maryam, "Strategi Coping...", hal 104.

Contohnya, seseorang yang melakukan coping ini untuk penyelesaian masalah akan selalu berfikir sebelum berbuat sesuatu dan menghindari untuk melakukan sesuatu tindakan secara tergesa-gesa.

- *Distancing* (menjaga jarak), agar tidak terbelenggu oleh permasalahan. Contohnya, seseorang yang melakukan coping ini dalam penyelesaian masalah, terlihat dari sikapnya yang kurang peduli terhadap persoalan yang sedang dihadapi bahkan mencoba melupakannya seolah-olah tidak pernah terjadi apa-apa.
- *Escape avoidance* (menghindarkan diri), yaitu menghindar dari masalah yang dihadapi. Contohnya, seseorang yang melakukan coping ini untuk penyelesaian masalah, terlihat dari sikapnya yang selalu menghindar dan bahkan sering kali melibatkan diri kedalam perbuatan yang negatif seperti tidur terlalu lama, minum obat-obatan terlarang dan tidak mau bersosialisasi dengan orang lain.
- *Religiusitas*, yaitu sikap individu dalam menyelesaikan masalah secara keagamaan.¹⁰

¹⁰ Juli Andriyani (mengutip Santrock, perkembangan remaja), "Strategi Coping Stres...", hal 42

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *coping* dibagi menjadi dua macam yaitu strategi *coping* yang berfokus pada masalah dan strategi *coping* yang berfokus pada emosi. Dalam menyelesaikan masalah, Strategi *coping* mana yang lebih efektif dan bagaimana dampaknya, sangat tergantung pada jenis stres atau masalah yang dihadapi. Keberhasilan atau kegagalan dari *coping* tersebut akan menentukan apakah reaksi terhadap stres yang dialami mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya di masa pandemi akan menurun dan terpenuhinya berbagai tuntutan yang diharapkan.

5. Metode Strategi *Coping*

Bell mengatakan ada dua metode *coping* yang digunakan individu dalam mengatasi masalah psikologis yaitu¹¹ :

a. Metode *coping jangka panjang*

Cara ini adalah konstruktif dan merupakan cara yang efektif dan realistis dalam menangani problema psikologis untuk kurun waktu yang lama. Ada beberapa hal kegiatan yang bisa dilakukan yaitu berbicara atau curhat (curahan hati) dengan orang lain, mencoba mencari informasi yang lebih banyak tentang masalah yang sedang dihadapi dengan kekuatan supra natural, melakukan latihan fisik untuk mengurangi situasi yang bermasalah atau mengambil pelajaran dari peristiwa atau pengalaman masa lalu.

¹¹ Juli Andriyani, Strategi *Coping* stres...,

b. Metode *coping* jangka pendek

Cara ini digunakan untuk mengurangi stres/ ketegangan psikologis dan cukup efektif untuk waktu yang sementara. Kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan menggunakan alkohol atau obat-obatan, melamun dan fantasi, mencoba melihat aspek humor dari situasi yang tidak menyenangkan, tidak ragu dan merasa yakin bahwa semua akan kembali stabil, banyak tidur, banyak merokok, menangis atau beralih pada aktifitas lain agar dapat melupakan masalah.

Dengan demikian, metode mana yang ingin digunakan tergantung dari kesanggupan individu itu sendiri. Baik metode *coping* jangka panjang maupun jangka pendek, kedua metode tersebut sama-sama dapat digunakan sebagai strategi *coping* individu dalam mengurangi tekanan yang dialami.

B. PANDEMI COVID-19

1. Defenisi Pandemi COVID-19

Pandemi adalah wabah yang menyebar ke seluruh penjuru dunia. Dengan kata lain, wabah ini menjadi masalah bersama warga dunia.¹². Menurut KBBI pandemi yaitu wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Sedangkan endemik yaitu yang berkenaan dengan penyakit

¹² Winarno, COVID-19 Pelajaran Berharga dari Sebuah Pandemi, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020), hal. 3.

yang muncul di wilayah tertentu, berkenaan dengan spesies organisme yang terbatas pada wilayah geografis tertentu.¹³

Coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk diantaranya adalah kelelawar dengan unta. Sebelum terjadinya wabah COVID-19, ada 6 jenis *coronavirus* yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *alphacoronavirus* 229E, *alphacoronavirus* NL63, *betacoronavirus* OC43, *betacoronavirus* HKU1, *Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus* (SARS-CoV), dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus* (MERS-CoV). *Coronavirus* yang menjadi etiologi COVID-19 termasuk dengan genus *betacoronavirus*. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan *coronavirus* yang menyebabkan wabah *Severe Acute Respiratory Illness* (SARS) pada 2002-2004 silam, yaitu *sarbecovirus*. Atas dasar ini, *international Committee on Taxonomy of Viruses* mengajukan nama SARS-CoV-2.¹⁴

Pada Desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Virus ini ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China lebih

¹³ Kbbi.kemdikbud.go.id (Online), 13 Juni 2021

¹⁴ Adityo Susilo, dkk, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini", Jurnal Penyakit dalam Indonesia (Online), Vol 7, no.1, Maret (2020), email: adityo_susilo@yahoo.com, Diakses 20 April 2021.

dari 190 negara lainnya. Para ahli dan pakar dari WHO maupun Kesehatan Dunia secara formal melaporkan bahwa wujud virus corona baru yang lebih dikenal ataupun diketahui dengan sebutan COVID-19 yang diakibatkan oleh SARS-CoV-2.¹⁵

Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai *novel coronavirus* (2019-nCoV) kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu Coronavirus Disease (COVID-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2).¹⁶ WHO mengumumkan COVID-19 pada 12 Maret 2020 sebagai pandemi, hingga tanggal 29 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia. COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus.

Indonesia adalah negara berkembang dan terpadat keempat di dunia dengan jumlah kasus COVID-19 yang terus meningkat dengan pesat, hingga Juni 2020 sebanyak 31.186 kasus terkonfirmasi dan 1.851 kasus meninggal. Kasus tertinggi terjadi di Provinsi DKI Jakarta yakni sebanyak 7.623 kasus terkonfirmasi dan 523 (6,9%) kasus kematian.¹⁷

¹⁵ Masrul, dkk, *Pandemic COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*, Cet ke 1, (Surabaya: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal 2.

¹⁶ Adityo Susilo, dkk, "Coronavirus Disease....", hal 45.

¹⁷ Ririn Noviyanti Putri, "Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19", Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi (Online), Vol 20, No.2, Juli (2020). e-mail: ririnnoviyanti95@gmail.com, diakses 11 November 2020

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa COVID-19 merupakan jenis virus baru yang muncul pertama kali di Wuhan. WHO mengumumkan virus ini sebagai pandemi pada 12 Maret 2020. Virus ini dapat menular dari manusia ke manusia dengan sangat cepat dan menyebar ke 190 negara lainnya dalam waktu singkat, di Indonesia sendiri terdapat kasus kematian dikarenakan virus ini sebanyak 1.851 pada bulan Juni 2020.

2. Beradaptasi di Masa Pandemi COVID-19

Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi. Adaptasi mempunyai dua arti, adaptasi yang pertama penyesuaian diri yang *autoplastis* (auto artinya sendiri, Plastis artinya bentuk), sedangkan pengertian yang kedua, penyesuaian diri yang *alloplastis* (allo artinya lain, plastis artinya bentuk. Jadi, adaptasi ada yang artinya “pasif” yang mana kegiatan pribadi ditentukan oleh lingkungan. Dan ada yang artinya “aktif” yang mana pribadi mempengaruhi lingkungan.¹⁸

Pandemi COVID-19 telah merubah sebagian besar kebiasaan hidup manusia, baik dari segi kesehatan, sosial, pendidikan maupun agama. Sebelum terjadinya pandemi, masyarakat dapat dengan leluasa melakukan apapun, seperti

¹⁸ Nihayatu Rohmah, “ Adaptasi Kebiasaan Baru Di Masa COVID-19”, Jurnal Studi Islam dan Humainiora (Online), Vol 1, No. 2, 2021, email: nihayaturrohmah1@gmail.com, Diakses tanggal 3 Juni 2021.

berkerumun bertemu sapa dengan teman-teman, melaksanakan shalat berjamaah, dan bagi mahasiswa tingkat akhir juga dapat dengan leluasa menyelesaikan skripsinya dengan seperti biasanya. Sejak adanya pandemi ini, interaksi manusia menjadi terbatas, dalam arti, masyarakat tidak lagi bisa untuk bergerombol, berkerumun ataupun mengadakan acara yang mengundang banyak orang. Dalam konteks agama misalnya, mulai dari pembatasan shalat Jumat, pembatasan umroh dan haji hingga pembatasan kegiatan Ramadhan.¹⁹

Mempertahankan keberlangsungan hidup merupakan naluri dasar manusia. Hampir tak ada manusia untuk memilih jalan kebinasaan kecuali mereka yang mengidap mental tidak sehat atau depresi. Sebagaimana hirarki kebutuhan yang dituangkan oleh Abraham Maslow dimana fisiologis atau kebutuhan paling dasar yang di dalamnya manusia bertahan menjalankan hidup. Bukan hanya makan dan minum, namun kesehatan juga sebagai kebutuhan yang sangat mendasar bagi manusia itu sendiri. Jika kebutuhan fisiologis terpenuhi maka naluri mengantarkan pada pemenuhan kebutuhan selanjutnya.²⁰

Kebiasaan baru untuk hidup lebih sehat terus menerus dilakukan di masyarakat. Masyarakat dituntut untuk mampu mengadaptasi/menyesuaikan keberadaan baru dimanapun berada. Berbagai respon dan reaksi ditunjukkan oleh

¹⁹ Al Asy'ari, "Perubahan Dakwah di Era New Normal dan Tantangannya (Tinjauan Perspektif Sosiologi Dakwah), Jurnal Ilmiah Sosioologi (Online), tt, email: asyari_uinsu@yahoo.co.id. Diakses 3 Juni 2021.

²⁰ Azhari, "Vaksinasi Spiritual di Tahun 2021", Harian Rakyat Aceh, Diakses 3 Juni 2021.

masyarakat, ada yang sedih, cemas, takut, gemas, khawatir, marah-marah tetapi ada juga yang tenang dan tetap percaya diri.²¹

Dengan diterapkannya adaptasi baru tersebut, mahasiswa akhir yang sedang menyelesaikan skripsi di masa Pandemi COVID-19 juga memiliki perubahan yang signifikan, baik dari peraturan kampus maupun lokasi penelitian yang menerapkan PSBB sesuai anjuran pemerintah. Skripsi adalah suatu karya tulis ilmiah yang melalui suatu proses dan dalam proses itu terdapat kegiatan penelitian, maka skripsi memiliki karakteristik independen dan berbeda dengan tulisan lainnya.²²

Skripsi berupa paparan tulisan hasil penelitian yang membahas suatu masalah dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku dalam suatu bidang tertentu. Penelitian adalah kegiatan yang terencana, terarah, sistematis dan terkendali dalam upaya memperoleh data dan informasi dengan menggunakan metode ilmiah untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dalam bidang ilmu tertentu.²³

Melihat semakin banyaknya pasien yang terkonfirmasi positif COVID-19, pada tanggal 17 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran (SE) No. 36962/MPK.A/HK/2020 tentang

²¹ Nihataun Rohmah, *Adaptasi Kebiasaan...*, Hal 78.

²² Nikkolaus Passasung, *Menulis Skripsi*, Cet ke 1, (Kediri: Unsultra Press, 2019), hal 20.

²³ Julianto Saleh, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2013), hal 3.

pembelajaran secara daring dan belajar dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Coronavirus Disease* yang salah satunya berisi mengenai mahasiswa.²⁴ Mulai 17 maret 2020 sekolah dan universitas menerapkan metode pembelajaran secara daring. Istilah daring muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet.²⁵

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi seperti, Whatsapp, Google Classroom, Google Meet Edmodo dan Zoom. Sistem pembelajaran daring mau tidak mau harus tetap dilakukan ditengah pandemi COVID-19. Beberapa pengajar mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak se efektif kegiatan pembelajaran tatap muka langsung, Karena dapat beberapa materi yang harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap.²⁶

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya adaptasi baru di masa pandemi maka banyak berdampak bagi masyarakat, baik dari segi kesehatan sosial, agama dan pendidikan. Mahasiswa akhir dalam menyelesaikan

²⁴ Kemdikbud.go.id, diakses 11 November 2020

²⁵ Hadion Wijoyo, dkk, Efektifitas Pembelajaran di Masa Pandemi , Cet ke 1, (Sumatra Barat: Insan Cendekiawan Mandiri, 2021), hal 64-67

²⁶ *Ibid*, hal 68-7.

skripsi juga memiliki perubahan yang signifikan dikarena mengikuti anjuran PSBB dari pemerintah. skripsi berupa paparan tulisan hasil penelitian yang membahas suatu masalah dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku dalam suatu bidang tertentu. Dalam menghadapi kendala menyelesaikan skripsi di masa pandemi, pemerintah mengambil alternatif dengan menerapkan pembelajaran melalui daring dengan menggunakan berbagai aplikasi yang mendukung.

3. Penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di Masa Pandemi COVID-19

Kebijakan publik adalah berbagai tindakan atau kebijakan-kebijakan yang dikembangkan oleh badan-badan dan pemerintah daerah. Dalam konteks COVID-19, respon pemerintah yang diwujudkan dengan adanya kebijakan PSBB sebagai upaya untuk penanggulangan penyebaran COVID-19 merupakan tindakan pemerintah dalam praktik kebijakan publik. PSBB merupakan kebijakan dengan konsep *social distancing* yang mana hanya membatasi kegiatan yang dilakukan di suatu wilayah, bukan menghentikan semua aktifitas yang berada di suatu wilayah tertentu sebagaimana konsep lockdown.²⁷

Pemerintah dengan berbagai pertimbangannya, menetapkan peraturan tentang PSBB melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang

²⁷ Dian Herdiana, “ Implementasi Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Sebagai Upaya Penanggulangan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19)”, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 2, No. 2, September (2020), email: kyberdian@gmail.com, Diakses 21 April 2021.

PSBB dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID-19. Selain itu Presiden juga menerbitkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat COVID-19. Langkah ini diambil untuk memutus rantai penularan COVID-19. Langkah ini diambil untuk memutus rantai penularan COVID-19 dengan perhatian utama pemerintah adalah kesehatan masyarakat. PSBB ini diklaim merupakan senjata untuk untuk mengendalikan penularan COVID-19. Semua daerah yang telah disetujui untuk menerapkan PSBB, harus menjalankan teknis aturannya secara maksimal.²⁸

Jadi, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menerapkan PSBB kepada masyarakat termasuk seluruh instansi pemerintahan dan Universitas sebagai pemutus rantai penularan COVID-19. Dengan penerapan PSBB tersebut diharapkan dapat membatasi kegiatan yang dilakukannya sesuai dengan anjuran yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

C. MAHASISWA TINGKAT AKHIR

1. Defenisi Mahasiswa

Mahasiswa menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.²⁹ Dalam Undang-undang Republik Indonesia

²⁸ Fadly Usman, dkk, *Proyeksi, Prediksi dan Realita dalam Perencanaan di Era Pandemi COVID-19*, Cet ke 1, (Jawa Timur; Qiara Media, 2020), hal 28.

²⁹ kbbi.kemdikbud.go.id (Online), Diakses 7 April 2021.

Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 Ayat (1) yang berbunyi : Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tertinggi”. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah perguruan tinggi hanyalah syarat administratif. Selain itu mahasiswa didefinisikan sebagai kategori pemuda yang tercerahkan karena memiliki kemampuan intelektual yang tinggi.

Mahasiswa juga mendapatkan berbagai gelar yang menggelegar: *agent of chance*, *director of change*, *creative minority*, calon pemimpin bangsa, dan lain sebagainya. Berbagai perubahan besar dalam persimpangan sejarah negeri ini senantiasa menempatkan mahasiswa dalam posisi terhormat sebagai pahlawannya, bahkan gerakan yang dibangun mahasiswa disebut sebagai pilar demokrasi yang kelima. Ada tiga aspek yang menjadi konsekuensi identitas mahasiswa yakni aspek akademis, aspek organisasional, aspek sosial dan politik. Penulis menguraikan ketiga aspek tersebut diantaranya:³⁰

a. Aspek Akademis

Aspek akademis adalah tuntutan peran mahasiswa yang hanya satu yaitu belajar. Belajar merupakan tugas inti mahasiswa karena konsekuensi identitas mahasiswa dalam aspek yang lain merupakan derivat dari proses pembelajaran mahasiswa. Mahasiswa sebagai bagian dari sivitas akademika harus menjadi insan yang meiliki keunggulan yang intelektual karena itu merupakan modal dasar kredibilitas intelektual.

³⁰ Dudih Sutrisman, *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*, (Bandung: Guepedia, 2018)

Jadi, mahasiswa masuk ke perguruan tinggi hanya memiliki satu tugas utama yaitu belajar untuk mencapai cita-cita yang ingin diraih di masa depan.

b. Aspek Organisasional

Pada hakikatnya, kampus dapat dikatakan sebagai miniatur suatu Negara, dengan adanya organisasi kemahasiswaan sehingga dapat menyediakan kesempatan pengembangan diri luar biasa dalam berbagai kegiatan seperti aspek kepemimpinan, manajemen, keorganisasian, membangun jaringan, *team work* dan sebagainya. Tidak semua hal bisa dipelajari di kelas. Masih banyak hal bisa dipelajari di luar kelas, terutama yang hanya bisa dipelajari dalam organisasi.

Dengan demikian organisasi kemahasiswaan dapat menjadi laboratorium bagi para mahasiswa dalam mengembangkan dan menyalurkan potensi yang dimiliki diluar kelas.

c. Aspek Sosial Politik

Mahasiswa dituntut untuk melihat, mengetahui, menyadari dan merasakan kondisi riil masyarakatnya yang hari ini sedang dirundung krisis multidimensional”. Kesadaran ini harus dimiliki setiap mahasiswa dan harus terwujud dalam bentuk aksi nyata untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi.

Dengan demikian, jiwa kesadaran yang harus dimiliki mahasiswa sangatlah penting untuk mewakili dan membantu dalam mengatasi permasalahan sosial politik yang dialami masyarakat.

2. Proses Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Tingkat Akhir

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Perguruan Tinggi. Pengertian mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah siswa yang belajar pada Perguruan Tinggi.³¹ Dalam prinsip pendidikan nasional yang dituangkan dalam peraturan menteri pendidikan nasional RI. No. 41 tahun 2007, salah satu prinsip pendidikan adalah diselenggarakan sebagai proses untuk merintis, membudayakan, dan memberdayakan peserta didik bangsa Indonesia.³²

Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional. Seperti yang disebutkan dalam UU RI Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 9 yaitu tujuan pendidikan tinggi dapat tercapai apabila Tridharma Perguruan Tinggi dapat terlaksana, yaitu mampu menyelenggarakan pendidikan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian pada masyarakat.³³

Setiap mahasiswa memiliki beban studi yang harus ditempuh sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditentukan. Program Sarjana (S-1) merupakan jenjang pertama program akademik yang mempunyai beban studi

³¹ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012).

³² Azhari, “implementasi konseling kelompok untuk mengatasi praktik *bullying*”, *Indonesian Journal of Counseling & Development* (Online), Vol 1, No. 1, Juli (2019), email: abankazhari@ymail.com. Diakses 20 April 2021.

³³ Diktis.kemenag.go.id, Diakses 11 November 2020.

140-160 sks, dijadwalkan 8 semester, dapat ditempuh dalam waktu kurang dari itu dan selambat-lambatnya 14 semester.³⁴ Dalam menyelesaikan penulisan skripsi mahasiswa UIN Ar-Raniry diwajibkan untuk menyelesaikan sekurang-kurangnya 90% dari beban studi S-1 yang telah wajib diselesaikan. Untuk mengikuti sidang munaqasyah maka mahasiswa yang bersangkutan dipastikan telah lulus dalam semua mata kuliah, termasuk KPM (Kuliah Pengabdian Pada Masyarakat), komputer, TOEFL/TOAFL dan program ma'had jami'ah.³⁵

Penelitian merupakan salah satu aspek Tridharma Perguruan Tinggi dengan kegiatan penelitian diharapkan individu dapat memperoleh pengetahuan empirik dan teorik baru, termasuk mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan empirik dan teorik baru diwajibkan kegiatan penelitian berupa skripsi. Skripsi sebagai salah satu jenis karya tulis ilmiah yang disusun oleh mahasiswa berdasarkan hasil penelitian yang memenuhi syarat-syarat ilmiah dan digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata.³⁶

Pengertian dari skripsi sendiri merupakan karya tulis ilmiah berdasarkan hasil penelitian lapangan atau berupa paparan tulisan hasil penelitian sarjana (S1) yang membahas suatu permasalahan/fenomena dalam bidang ilmu tertentu.

³⁴ *Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, (Banda Aceh: percetakan UIN Ar-Raniry, 2019/2020), hal 31

³⁵ *Ibid.*, hal 55

³⁶ Wariyah, "LPPM Universitas Mercu Buana Yogyakarta", *Jurnal Sosio-Humainiora* vol. 5 No 2 Mei 2014. email: lppm.umby@yahoo.com, diakses 11 November 2020

Penelitian adalah keseluruhan kegiatan baik didalam pikiran maupun dalam kegiatan nyata yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menyelesaikan suatu masalah di bidang ilmu pengetahuan ilmiah dalam rangka penyusunan skripsi.³⁷

Sumber-sumber *problem* penulisan akademis pada prinsipnya ada dua yaitu dari internal meliputi pengetahuan tentang substansi penulisan, berbagai kondisi afektif yang mendukung atau kondusif, dan keterampilan (psikomotorik) yang mendukung penyelesaian tugas sehingga semua itu menjadikan mahasiswa mampu mengerjakan skripsi lebih efisien dan efektif. Sedangkan sumber-sumber *problem* dari luar (eksternal) yang dapat menjadi sumber problem penulisan skripsi antara lain berupa kondisi-kondisi lingkungan kampus, hubungan dengan pembimbing, hubungan dengan orangtua dan berbagai hubungan sosial lainnya , ketersediaan sarana dan prasarana serta berbagai kegiatan yang sering dilakukan oleh mahasiswa baik di kampus maupun luar kampus.³⁸

Mahasiswa yang sedang menulis skripsi diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan proses belajar yang ada dalam penyusunan skripsi. Proses belajar dalam skripsi berlangsung secara individual, kondisi tersebut berbeda ketika mahasiswa mengikuti mata kuliah lain yang umumnya dilakukan secara klasikal. Proses belajar secara individual menuntut mahasiswa untuk dapat mandiri dalam

³⁷ Mauliadi Anangkota”Jangan Takut Menulis Skripsi” Cetakan pertama (CV Budi Utama, 2018) hal 51

³⁸ Muhammad Nur Wangid, Sugiyanto, “Identifikasi Hambatan Struktural Dan Kultural Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir”,Jurnal penelitian Ilmu Pendidikan (Online), Vol 6, No 2, September (2006), email : m_nurwangid@uny.ac.id. Diakses 11 November 2020

mencari pemecahan dari masalah masalah yang dihadapinya. Adapun peran dosen pembimbing skripsi adalah membantu mahasiswa mengatasi kesulitan yang ditemui ketika menulis skripsi. Dari perspektif ini, maka kemampuan mengatur kegiatan belajar secara mandiri pada mahasiswa sangat dituntut untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Tanpa kemampuan tersebut mahasiswa tentu akan menghadapi banyak hambatan.³⁹

Jadi, mahasiswa tingkat akhir memiliki kewajiban dalam mengerjakan skripsi atau karya ilmiah sebagai persyaratan mendapatkan gelar S-1. Dalam mengerjakan skripsi mahasiswa dituntut menyesuaikan diri di segala situasi. Mahasiswa dalam mengerjakan skripsi pasti mendapatkan *problem* ataupun rintangan, disinilah gunanya dosen pembimbing untuk membantu mahasiswa mengatasi kesulitannya, dengan demikian mahasiswa merasa terbantu dalam mengerjakan skripsinya.

3. Aspek-aspek Stres pada Mahasiswa Tingkat Akhir

Mahasiswa yang sedang stres dapat dilihat dari beberapa aspek. Aspek-aspek stres yaitu⁴⁰:

³⁹ *Ibid.*, hal 22

⁴⁰ Kiki Anggun Saputri & DYP. Sugiharto, "Hubungan Antara *Self Efficacy* dan *Social Support* dengan Tingkat Stress pada Mahasiswa Akhir Penyusun Skripsi di FIP UNNES Tahun 2019", Jurnal Konseling Edukasi: Journal Of Guidance And Counslieng" (Online), VOL.4 NO. 1, Januari (2020), Email: Kikianggunsaputri96@Gmail.Com, Diakses 18 April 2021.

a. Aspek Biologis

Aspek biologis dari stres berupa gejala fisik. Gejala fisik dari stres yang dialami individu antara lain sakit kepala, gangguan tidur, gangguan pencernaan, gangguan makan, gangguan kulit, dan produksi keringat yang berlebihan. Disamping itu gejala fisik lainnya juga ditandai dengan adanya otot-otot tegang, pernapasan dan jantung tidak teratur, gugup, cemas, gelisah, perubahan nafsu makan, mual dan lain sebagainya.

b. Aspek psikologis

Aspek psikologis yaitu berupa gejala psikis. Gejala psikis dari stres antara lain:

- 1) Gejala kognisi (pikiran) kondisi stres dapat mengganggu proses pikir individu. Individu yang mengalami stres cenderung mengalami gangguan daya ingat, perhatian dan konsentrasi. Disamping itu gejala kognisi ditandai juga dengan adanya harga diri yang rendah, takut gagal, mudah bertindak memalukan, cemas akan masa depan dan emosi labil.
- 2) Gejala emosi, kognisi stres dapat mengganggu kestabilan emosi individu. Individu yang mengalami stres akan menunjukkan gejala mudah marah, kecemasan yang berlebihan terhadap segala sesuatu, merasa sedih, dan depresi.
- 3) Gejala tingkah laku, kondisi stres dapat mempengaruhi tingkah laku sehari-hari yang cenderung negatif sehingga menimbulkan masalah

dalam hubungan interpersonal. Gejala tingkah laku yang muncul adalah sulit bekerja sama, kehilangan minat, tidak mampu rileks, mudah terkejut atau kaget, kebutuhan seks, obat-obatan, alkohol dan merokok cenderung meningkat.

Jadi dari aspek biologis dan psikologis tersebut dapat menimbulkan gejala fisik seperti sakit kepala, gangguan tidur, gugup, perubahan nafsu makan serta gejala psikis lainnya seperti gejala emosi, gejala tingkah laku dan gejala kognisi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa antara lain⁴¹:

a. Faktor internal mahasiswa

- 1) Jenis kelamin. Penelitian di Amerika Serikat menyatakan bahwa wanita lebih cenderung memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dibanding pria. Secara umum wanita mengalami stres 30% lebih tinggi dari pada pria.
- 2) Status sosial ekonomi. Orang yang memiliki status sosial ekonomi yang rendah cenderung memiliki tingkat stres yang tinggi. Rendahnya pendapatan menyebabkan adanya kesulitan ekonomi sehingga sering menyebabkan tekanan dalam hidup.
- 3) Karakteristik kepribadian mahasiswa. Adanya perbedaan karakteristik kepribadian mahasiswa yang sedang menyusun

⁴¹ Kiki Anggun Saputri & DYP. Sugiharto, "Hubungan Antara *Self* ...", hal 109-110.

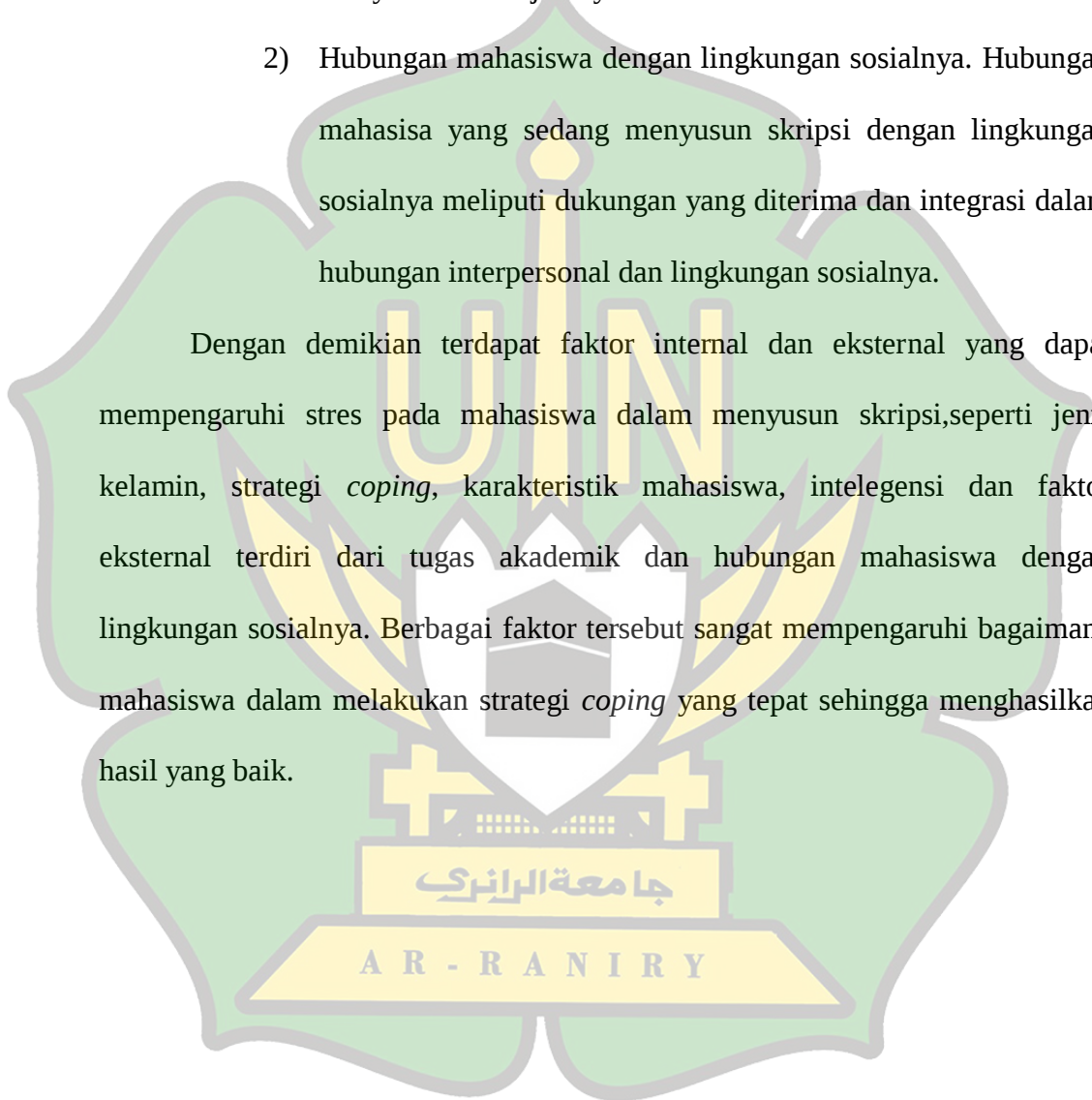
skripsi mengakibatkan adanya perbedaan reaksi terhadap sumber stres yang sama. Mahasiswa yang memiliki kepribadian ketabahan memiliki daya tahan terhadap sumber stres yang lebih tinggi dari pada mahasiswa yang tidak memiliki kepribadian ketabahan

- 4) Strategi *coping* mahasiswa. Strategi *coping* merupakan rangkaian respon yang melibatkan unsur-unsur pemikiran untuk mengatasi permasalahan sehari-hari dan sumber stres yang menyangkut tuntutan dan ancaman yang berasal dari lingkungan sekitar. Strategi *coping* yang digunakan oleh mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dalam menghadapi stres, berpengaruh pada tingkat stresnya.
- 5) Suku dan kebudayaan
- 6) Intelegensi. Mahasiswa yang memiliki tingkat intelegensi yang lebih tinggi akan lebih tahan terhadap sumber stres dari pada mahasiswa yang memiliki intelegensi rendah, karena tingkat intelegensi berkaitan dengan penyesuaian diri. Mahasiswa yang memiliki intelegensi yang tinggi cenderung lebih adaptif dalam menyesuaikan diri.

b. Faktor eksternal

- 1) Tuntutan pekerjaan/ tugas akademik (skripsi) yang dianggap berat dan tidak sesuai dengan kemampuan individu dapat menyebabkan terjadinya stres
- 2) Hubungan mahasiswa dengan lingkungan sosialnya. Hubungan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dengan lingkungan sosialnya meliputi dukungan yang diterima dan integrasi dalam hubungan interpersonal dan lingkungan sosialnya.

Dengan demikian terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi stres pada mahasiswa dalam menyusun skripsi, seperti jenis kelamin, strategi *coping*, karakteristik mahasiswa, intelegensi dan faktor eksternal terdiri dari tugas akademik dan hubungan mahasiswa dengan lingkungan sosialnya. Berbagai faktor tersebut sangat mempengaruhi bagaimana mahasiswa dalam melakukan strategi *coping* yang tepat sehingga menghasilkan hasil yang baik.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam sebuah karya ilmiah diperlukannya suatu metode dan pendekatan penelitian untuk menunjang tingkat keberhasilan penelitian, sehingga peneliti mampu mendapatkan data yang akurat seperti yang diinginkan. Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan *field research*, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.¹ Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang memberikan pemahaman berdasarkan metodologi yang bersifat menyelidiki suatu fenomena sosial yang ada di dalam masyarakat.²

Metode deskriptif adalah penilaian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu objek penelitian yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosudur. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menjawab pertanyaan dari objek yang diteliti.³

¹ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet ke 38, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018) hal. 4.

² Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Cet ke 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 42.

³ Etta Mamang Sengaji, Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Cet ke 1, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 21

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati fenomena yang terjadi di lapangan lalu mendeskripsikan data untuk menarik kesimpulan terhadap fenomena yang telah diamati. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif pada mahasiswa tingkat akhir Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dalam menyelesaikan skripsi di masa pandemi COVID-19.

Peneliti mengamati dengan langsung terjun ke lapangan dan mendeskripsikan data melalui informan yang telah peneliti tentukan berdasarkan kriteria permasalahan yang ingin diteliti untuk menjawab semua rumusan masalah sehingga data tersebut dapat dibuktikan keabsahannya.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan teknik penentuan responden dengan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian ‘orang dalam’ pada latar penelitian yang menjadi informasi. Subjek penelitian juga dimaknai sebagai orang yang di manfaatkan untuk

memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴ Subjek penelitian yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian yang peneliti inginkan.

Menurut data yang diperoleh, mahasiswa aktif prodi BKI berjumlah 537 mahasiswa yang berisikan mahasiswa aktif tahun masuk 2014 hingga 2020. Sehingga disini peneliti mengambil subjek penelitian dari mahasiswa akhir tahun masuk 2016 yang berjumlah 66 mahasiswa.

Peneliti mengambil 7 (tujuh) mahasiswa sebagai responden dengan kriteria yaitu,

- a. mahasiswa akhir prodi BKI,
- b. tahun masuk 2016,
- c. telah melakukan sidang proposal, dan
- d. mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di masa pandemi COVID-19.

Peneliti juga mengambil subjek penelitian dari pihak Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi 1 (satu) orang.

⁴ Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Banjarmasin:Antasari Press, 2011), Hal. 61-62

Tabel 3.1
Daftar Nama Mahasiswa Tingkat Akhir BKI Tahun Masuk 2016

No.	Nama
1.	BM
2.	ROB
3.	EH
4.	HW
5.	LA
6.	AA
7.	MY

Tabel 3.2
Nama Pihak Prodi di Prodi BKI

No .	Nama Dosbing	Jenis Kelamin	Status
1.	Dr. Abizal M Yati,Lc.,MA	Lk	Sekretaris Prodi

2. Objek Penelitian

Objek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia.

Apabila di lihat dari sumbernya, objek dalam penelitian kualitatif disebut situasi

sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.⁵

Penentuan objek dalam penelitian kualitatif dilihat dari 3 (tiga) komponen yaitu: Situasi penelitian, peristiwa dan tindak/aktivitas. Situasi penelitian merujuk kepada tempat di mana penelitian di laksanakan, konteks situasi penelitian dapat berupa setting terjadinya komunikasi seperti: di kapal, di jalan, di ruang sekolah, tempat ibadah, acara pernikahan, atau majlis pengadilan. Peristiwa dalam penelitian adalah fokus topik yang akan di teliti. Sedangkan tindak atau aktivitas yaitu segala tindakan atau aktivitas yang terdapat pada objek penelitian yang diteliti.⁶

Peneliti mengambil objek penelitian pada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai situasi atau tempat penelitian. Sedangkan peristiwa yang akan di teliti pada penelitian ini adalah bagaimana strategi *coping* yang dilakukan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi di masa pandemi COVID-19, kendala mahasiswa akhir dalam menyelesaikan skripsi di masa pandemi COVID-19 dan tindak lanjut dari pihak prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry itu sendiri.

⁵ Muh. Fitrah, Lutfiyah, Metode Penelitian : penelitian kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus, Cet ke 1, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hal. 156.

⁶ Yuliana Rakhmawati, Metode Penelitian Komunikasi, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2019), hal 64.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat diperoleh dengan mudah jika mengetahui sumber data penelitian yang di dapatkan di lapangan. Sumber data tersebut di bagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Umi Narimiwati menerangkan bahwa data primer yaitu data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber. Yaitu orang yang akan di jadikan subjek penelitian atau orang yang akan di jadikan sarana mendapatkan informasi atau data.⁷ Dalam penelitian ini data primer akan diperoleh dari hasil wawancara terhadap seseorang (informan) yaitu pada mahasiswa tingkat akhir tahun 2016 dalam menyelesaikan skripsi di masa pandemi COVID-19 dan yang bersangkutan dengan mahasiswa tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung data primer.⁸ Data sekunder yang di gunakan dalam penelitian ini hal-hal yang mendukung serta

⁷ Nuning Indah Pratiwi, “ Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi”, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial (Online), VOL. 1 No. 2, Agustus (2017). Diakses 24 Juni 2021.

⁸ *Ibid.*, hal. 212.

melengkapi data penelitian seperti data mahasiswa tingkat akhir tahun masuk 2016 yang sedang menyelesaikan skripsi di masa pandemi COVID-19.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa langkah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang memenuhi standar penelitian, yaitu wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹ Wawancara atau diskusi merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan narasumber, sehingga peneliti tau bagaimana yang dirasakan oleh mahasiswa tingkat akhir, oleh karena itu wawancara sangat penting dalam pengumpulan data.

Wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*) adalah suatu wawancara (percakapan) baik dilakukan dengan individu atau kelompok untuk suatu tujuan. Kegunaan wawancara semi terstruktur adalah untuk melengkapi pengamatan yang telah dilakukan, membuka dimensi baru suatu masalah, mendapatkan jawaban yang akurat berdasarkan pengalaman pribadi.

⁹ *Ibid* hal 231.

Peneliti di sini menggunakan wawancara semi terstruktur untuk melengkapi pengamatan yang telah dilakukan dan mendapatkan jawaban yang akurat berdasarkan pengalaman pribadi narasumber. Peneliti juga menggunakan wawancara secara online dan tatap muka.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰ Dokumentasi yang diambil dari bahan data adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan dan terkait dengan penelitian yang diteliti, seperti foto, video maupun rekaman suara.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.¹¹ Analisis data telah dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung, pada saat observasi dan wawancara penulis sudah dapat menganalisis terhadap apa yang ditemukan dari hasil pengamatan dan wawancara. Miles and Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono mengemukakan

¹⁰ *Ibid.* Hal. 240.

¹¹ *Ibid.* Hal 245.

bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.¹²

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*), yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹³ Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada hal-hal yang penting dan meninggalkan data yang kurang tepat atau kurang penting. Sehingga data-data yang di dapatkan di lapangan dapat dirangkum sesuai dengan kebutuhan pertanyaan penelitian.
- b. Penyajian Data (*Data Display*), langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja

¹² *Ibid.* Hal 246.

¹³ *Ibid.* Hal 247.

selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan penyajian berbentuk bagan, hubungan antar kategori dan *flowchart*, peneliti hanya menggunakan penyajian dalam bentuk uraian singkat untuk mendapatkan hasil yang mudah dipahami bagi pembaca serta sesuai dengan pertanyaan penelitian.

- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Congclution Drawing/Veriviction*), yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁵ Peneliti di sini berusaha untuk menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap penemuan baru yang sebelumnya masih belum pasti atau bersifat sementara sehingga setelah dilakukannya penelitian mejadi jelas. Objek penelitian disini adalah mahasiswa tahun masuk 2016 Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry yang sedang menyelesaikan skripsi dimasa pandemi COVID-19, sehingga setelah dilakukannya penelitian maka permasalahan tersebut menjadi jelas dan mendapatkan solusi.

¹⁴ *Ibid.* Hal 249.

¹⁵ *Ibid* Hal. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

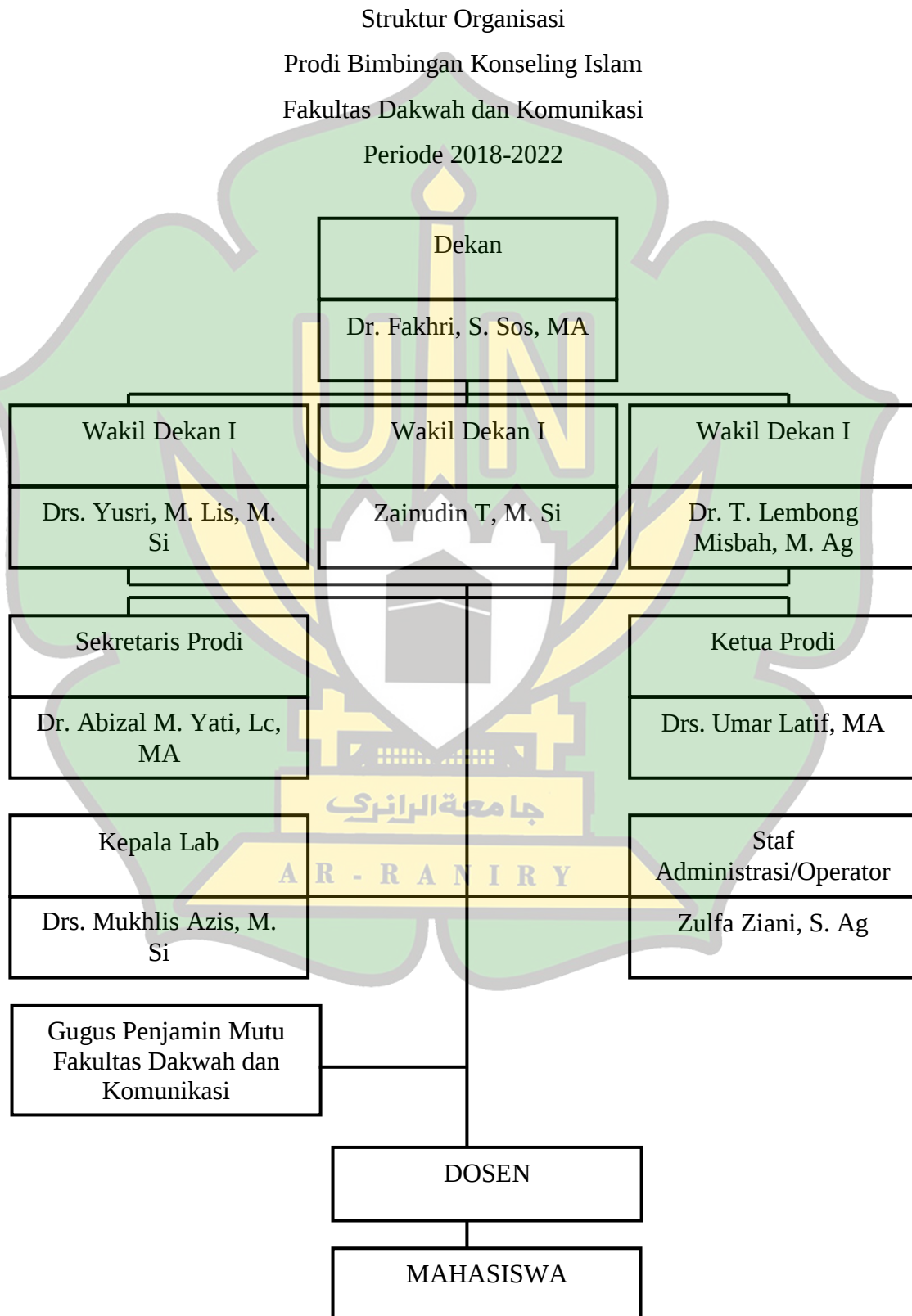
1. Gambaran singkat Prodi Bimbingan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry secara resmi berdiri berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013. Sebelum berubah menjadi UIN, lembaga pendidikan ini bernama Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry dan telah resmi berdiri pada tanggal 5 Oktober 1963. Ketika diresmikan, lembaga ini telah memiliki tiga fakultas, Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin. Kemudian dalam perkembangannya, IAIN Ar-Raniry dilengkapi dengan dua Fakultas baru, yaitu Fakultas Dakwah (1968) dan Fakultas Adab (1983).¹

Fakultas Dakwah dan Komunikasi pertama sekali didirikan hanya memiliki dua jurusan yaitu Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) kemudian berubah menjadi Komunikasi dan Penyiaran Islam (sampai sekarang), dan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM) kemudian berubah menjadi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) dan sekarang berubah menjadi Bimbingan Konseling Islam (BKI) (sampai sekarang).

¹ *Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, (Banda Aceh: Percetakan UIN Ar-Raniry, 2019/2020), hal 31.

a. Struktur Organisasi Prodi Bimbingan Konseling Islam



b. Visi Misi Prodi Bimbingan Konseling Islam

Visi:

Mewujudkan prodi yang unggul dalam pengembangan ilmu Bimbingan Konseling Islam secara profesional guna memenuhi kebutuhan layanan konseling komunitas.

Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang terintegrasi antara Islam dengan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan keahlian akademik dan profesional
- 2) Melakukan kegiatan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu Bimbingan Konseling Islam yang inovatif dan aplikatif
- 3) Mengembangkan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai wujud tanggung jawab keilmuan dan pengalaman ajaran Islam
- 4) Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak baik pemerintah walaupun swasta pada tingkat local, nasional dan internasional.

Tujuan:

- 1) Terwujudnya jurusan BKI sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran bimbingan dan konseling yang terintegrasi antara Islam dan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan keahlian akademik dan profesional

- 2) Terlaksananya kegiatan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu Bimbingan Konseling Islam yang inovatif dan aplikatif
- 3) Terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai wujud tanggung jawab keilmuan dan pengamalan ajaran Islam
- 4) Terjalannya kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak baik pemerintah maupu swasta tingkat lokal, nasional dan internasional.

Tabel 4.1.
Mahasiswa Aktif Semester Genap 2019/2020

Jenis Kelamin	Prodi BKI							Jumlah
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
LK	4	11	18	16	24	20	12	105
PR	4	16	48	105	91	85	83	432
Jumlah	8	27	66	121	115	105	95	537

Sumber: Arsip Prodi Bimbingan Konseling Islam

Tabel 4.2.
Mahasiswa Tahun Masuk 2016 yang Sedang Menyelesaikan Skripsi di Masa Pandemi COVID-19 2019/2020

Janis Kelamin	Prodi BKI	Jumlah
	Tahun Masuk 2016	
LK	18	66
PR	48	

Sumber: Arsip Prodi Bimbingan Konseling Islam

B. Hasil Penelitian

1. Strategi *Coping* yang dilakukan Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Menyelesaikan Skripsi di Masa Pandemi COVID-19

Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dalam menyelesaikan skripsinya memiliki berbagai macam kendala yang di alami. Timbulnya virus COVID-19 yang menjadi sebuah pandemi di semester 8 bagi mahasiswa tahun masuk 2016 menyebabkan berbagai kendala sehingga tidak dapat lulus sesuai dengan target awal yang telah di tentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai strategi *coping* mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi di masa pandemi COVID-19 sebagai berikut:

Adapun hasil wawancara dengan BM prodi BKI tahun masuk 2016 mengatakan:

*“Menyelesaikan skripsi di masa pandemi COVID-19 membuat saya sangat tertekan, saya tidak bisa menyelesaikan skripsi sesuai pada target yang saya inginkan. Sedih, tidak semangat, seperti putus harapan dan menjadi males-malesan itu reaksi awal yang saya rasakan dalam mengerjakan skripsi di masa pandemi ini. Saya selalu menerapkan untuk berpikir positif agar memotivasi diri saya dalam mengerjakan skripsi di saat tertekan. Selain itu upaya yang saya lakukan nutk menanggulangi stres Biasanya saya give reward dulu for myself seperti jalan-jalan refreshing otak, berpikir positif bahwa saya bisa menyelesaikannya, setelah benar-bener tenang dan semangatnya datang lagi, barulah saya pelan-pelan mengerjakan skripsi lagi, saya meluangkan waktu kalau bisa sehari sekali untuk khusus merivisi skripsi dan gunakan target selesai tanggal berapa atau hari apa. Sering bertanya kepada teman yang sudah berpengalaman atau keluarga dan dosen pembimbing”.*²

² Hasil Wawancara dengan BM, (Mahasiswa BKI Tahun Masuk 2016 Fakultas Dakwah dan Komuniksai Uin Ar-Raniry) Banda Aceh 15 Juli 2021

Hasil wawancara dengan AA prodi BKI tahun masuk 2016 mengatakan:

*“saya sekarang sudah semester 10 dan insyaAllah berharap bisa sidang semester ini. Kalau di tanya pernah tertekan dalam menyusun skripsi di masa pandemi pastilah pernah. Karena saya masih punya adik dan ingin membahagiakan orang tua saya dengan menyelesaikan skripsi ini, ya saya sering mencari informasi mengenai sidang, mempersiapkan beras-berkas yang di perlukan dan selalu revisi. Upaya yang saya lakukan untuk menanggulangi skripsi dengan minta tolong sama kawan untuk mengecek yang sudah saya revisi sebelum revisi ke dosbing supaya nggak banyak revisi lagi nantinya”.*³

Hasil wawancara dengan ROB prodi BKI tahun masuk 2016 mengatakan:

*“Saya sekarang sudah semester 10 dan sudah mengerjakan skripsi dari semester 8. Target saya lulus di 8 semester, jadi sekarang sudah di luar dari target sehingga ada rasa tertekan juga. apapun itu, saya tetap harus menyelesaikan skripsi saya, keluarga menjadi motivasi bagi saya, karena saya juga masih punya adik yang harus di biayai sedangkan kalau saya tidak lulus cepat maka akan lebih banyak pengeluaran orangtua saya, sebenarnya itu termasuk tekanan dan motivasi bagi saya. Reaksi awal saya ya melamun saat awal mengalami ini di masa pandemi. Upaya saya paling ya memang harus tetap dijalani jadi disenyumi saja karena ya mau bagaimana kalau mau laripun ya mau kemana paling cuma bisa pasrah saja saya”.*⁴

Hasil wawancara dengan HW prodi BKI tahun masuk 2016 mengatakan:

*“Saya sudah mempunyai target dan mulai mengerjakan skripsi di semester 8, saya ingin menyelesaikan skripsi sesuai target, saya juga sudah berusaha tapi tidak memungkinkan karena COVID-19. Saya sering merasa stress, tertekan dan galau saat menyelesaikan skripsi di masa pandemi ini. Upaya yang saya lakukan untuk meringkankan stres yang saya alami yaitu mengalihkan stres tersebut lebih ke menonton korea. Setelah merasa baikan, maka saya melanjutkan kembali untuk merevisi skripsi saya, karena skripsi memang harus dikerjakan”.*⁵

³ Hasil Wawancara dengan AA, (Mahasiswa BKI Tahun Masuk 2016 Fakultas Dakwah dan Komuniksai Uin Ar-Raniry) Banda Aceh 13 Juli 2021

⁴ Hasil Wawancara ROB, (Mahasiswa BKI Tahun Masuk 2016 Fakultas Dakwah dan Komuniksai Uin Ar-Raniry) Banda Aceh 13 Juli 2021

⁵ Hasil Wawancara dengan HW (Mahasiswa BKI Tahun Masuk 2016 Fakultas Dakwah dan Komuniksai Uin Ar-Raniry) Banda Aceh 13 Juli 2021

Hasil wawancara dengan EH prodi BKI tahun masuk 2016 mengatakan:

*“saya punya target untuk selesai skripsi di semester 8. Untuk mencapai target tersebut saya mengerjakannya sedikit-sedikit. Awal masa pandemi COVID-19 sudah masuk masa awal skripsian jadi saya merasa biasa saja karena dosen masih mudah untuk dihubungi. Tapi saat ke pembimbing 1 agak sulit untuk dihubungi bimbingan. Rasa tertekan dan kesulitanpun datang. Tapi saya tetap menerapkan motivasi dan mensugesti diri saya agar selalu berpikir positif, karena jika ingin share kesulitan ke teman yang lain, teman juga pasti punya kesulitannya sendiri juga. jadi tindakan yang saya lakukan untuk menanggulangi kesulitan saya dengan mencari hiburan hiburan seperti main game, pergi cari angin duduk-duduk pinggir laut. Termasuk juga sering-sering cari bahan untuk revisian, sering-sering konsul”.*⁶

Hasil wawancara dengan LA prodi BKI tahun masuk 2016 mengatakan:

*“saya mempunyai target untuk selesai skripsi di semester 8. Saya merasa tertekan karena tidak dapat menyelesaikan skripsi sesuai target. Reaksi awal saya mengerjakan skripsi saat pandemi COVID-19 dengan diterapkannya kebijakan-kebijakan baru saya merasa Pasrah, sedih juga iya karna sudah berpikir pasti skripsinya gak akan selesai sesuai dengan target yang sudah di tentukan. Upaya yang saya terapkan untuk diri saya kurang lebih dengan menerapkan motivasi dengan cara berdoa dan terus berusaha tidak lupa untuk menyemangati diri sendiri, dan berkata pada diri sendiri bahwa lisa bisa menyelesaikan tugas akhir meskipun terkendala dalam masalah bimbingan”.*⁷

Hasil wawancara dengan YBO prodi BKI tahun masuk 2016 mengatakan:

“Menyelesaikan skripsi di masa pandemi COVID-19 sejujurnya saya merasa agak tertekan karena ada berbagai komitmen lain yang harus di selesaikan. Begitu juga hambatan COVID-19 yang membuat saya tidak bisa ke perpustakaan di tempat saya karena tutup. Reaksi awal saya menyelesaikan skripsi dimasa pandemi ini agak membingungkan karena sulit untuk menghadapi hal yang belum pernah terjadi. saat saya down dikala COVID-19 saya banyak muhasabah diri dari apa yg harus saya betulkan. Jadi, pertama saya perbaiki hubungan dengan Allah. Kemudian saya perbaiki pembagian waktu saya untuk kerja dan untuk melakukan tugas skripsi selain itu saya juga

⁶ Hasil Wawancara dengan EH, (Mahasiswa BKI Tahun Masuk 2016 Fakultas Dakwah dan Komuniksai Uin Ar-Raniry) Banda Aceh 13 Juli 2021

⁷ Hasil Wawancara dengan LA, (Mahasiswa BKI Tahun Masuk 2016 Fakultas Dakwah dan Komuniksai Uin Ar-Raniry) Banda Aceh 16 Juli 2021

*mendapat dukungan dari dosen dan teman-teman, bertanya mengenai apa yang tidak saya mengerti”.*⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 7 mahasiswa BKI tahun masuk 2016 di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mahasiswa BKI tahun masuk 2016 tidak dapat menyelesaikan skripsi sesuai pada target yang diinginkannya yaitu semester 8. Mahasiswa menggunakan berbagai macam strategi *coping* untuk mengatasi tekanan yang dialaminya seperti, memperbaiki hubungan dengan Allah SWT, bertanya ke teman yang lebih paham, bahkan mendatangi rumah dosen untuk melakukan bimbingan skripsi, serta mencari pengalihan dengan jalan-jalan, bermain game, dan menonton.

2. Kendala yang dihadapi Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Menyelesaikan Skripsi di masa Pandemi COVID-19

Mahasiswa tingkat akhir memiliki kendala yang berbeda-beda dalam menyelesaikan skripsi di masa pandemi COVID-19, dalam hal ini kendala yang di hadapi mahasiswa ada yang sulit dalam menemui dosen, sulitnya berkomunikasi dengan lembaga tujuan penelitian, ada yang sulit bimbingan melalui daring dan ada pula yang sulit memenuhi persyaratan sidang secara tepat waktu.

⁸ Hasil Wawancara dengan YBO, (Mahasiswa BKI Tahun Masuk 2016 Fakultas Dakwah dan Komuniksai Uin Ar-Raniry) Banda Aceh 17 Juli 2021

Sebagaimana hasil wawancara dengan responden mengenai kendala yang di hadapi mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi di masa pandemi COVID-19 sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan YBO prodi BKI tahun masuk 2016 mengatakan:

*“Banyak kendala yang saya rasakan saat mengerjakan skripsi di masa pandemi COVID-19 seperti sekarang ini. Sulitnya untuk mendapatkan bahan dari perpustakaan karena perpustakaan di tempat saya tutup, jadi saya hanya mencari bahan skripsi dari internet. Selain itu saya juga merasa kekurangan waktu antara kerja dan skripsi selain itu sulitnya untuk bimbingan melalui daring/ online”.*⁹

Hasil wawancara dengan ROB prodi BKI tahun masuk 2016 mengatakan:

*“Menyelesaikan skripsi di masa pandemi seperti sekarang ini sangat tidak nyaman. Saya sulit untuk menjumpai dosen secara langsung walau memang ada keringan bimbingan yaitu melalui online, bimbingan melalui online juga membuat saya kurang paham mengenai apa yang harus saya revisi, selain itu jaringan saya yang juga lelet atau tidak stabil. Persyaratan sidang yang harus di selesaikan salah satunya harus memiliki sertifikat komputer sedangkan saya sudah les dan bayar mahal tapi tetap saja tidak lulus. Selain itu apabila saya ngechat dosbing dan dibalasnya lama, ya saya jadinya seperti sudah hilang harapan rasanya dalam mengerjakan skripsi”.*¹⁰

Hasil wawancara dengan LA prodi BKI tahun masuk 2016 mengatakan:¹¹

“Progres yang saya rasakan saat menyelesaikan skripsi di masa pandemi COVID-19 ya mungkin agak sedikit terhambat atau sedikit lama dalam menyelesaikan tugas akhir karena bimbingannya secara tidak langsung atau online dan butuh waktu yang lama untuk dapat respon dari dosen pembimbing tersebut. Selain itu juga minimnya buku-buku di kampus dan kurangnya

⁹ Hasil Wawancara dengan YBO, (Mahasiswa BKI Tahun Masuk 2016 Fakultas Dakwah dan Komuniksai Uin Ar-Raniry) Banda Aceh 17 Juli 2021

¹⁰ Hasil Wawancara dengan ROB, (Mahasiswa BKI Tahun Masuk 2016 Fakultas Dakwah dan Komuniksai Uin Ar-Raniry) Banda Aceh 13 Juli 2021

¹¹ Hasil Wawancara dengan LA, (Mahasiswa BKI Tahun Masuk 2016 Fakultas Dakwah dan Komuniksai Uin Ar-Raniry) Banda Aceh 16 Juli 2021

referensi-referensi yang saya dapatkan untuk tugas akhir sehingga menghambat saya inik menyelesaikan skripsi sesuai target”.

Hasil wawancara dengan HW prodi BKI tahun masuk 2016 mengatakan:

*“Faktor penghambat utama yang saya rasakan saat menyelesaikan skripsi di mas apandemi ini yaitu bimbingan online. Saat bimbingan online saya tidak tau salahnya dimana jadi saat revisi selalu di situ-situ saja seperti saat bimbingan di bab 1 salah selalu di situ-situ saja, sehingga timbul rasa malas, suka menunda-nunda dan tiba-tiba capek sendiri”.*¹²

Hasil wawancara dengan EH prodi BKI tahun masuk 2016 mengatakan:

*“Kendala yang saya alami saat menegerjakan skripsi di masa pandemi COVID-19 sekarang ini lebih berasa di sistem bimbingan melalui daringnya. Saya merasa kurang efektif karena penjelasan dari dosen dengan yang saya pahami berbeda jadinya miskomunikasi. Seperti yang kita tahu bimbingan sebelum adanya COVID-19 bisa dengan leluasa mencari dosen di kampus atau menunggu dosen selesai mengajar karena memang sudah ada jadwalnya, sedangkan di masa sekarang ini harus datang ke rumah dosennya karena memang tidak bisa jumpa leluasa di kampus”.*¹³

Hasil wawancara dengan BM prodi BKI tahun masuk 2016 mengatakan:¹⁴

“Pandemi COVID-19 sangat berpengaruh bagi saya dalam menyelesaikan skripsi dan pengaruhnya lebih banyak kerugiannya dibandingkan keuntungannya. sehingga sulit dalam menyelesaikan skripsi. Banyak kendala-kendala yg terjadi. Saya merasakan kurangnya dukungan sosial kurangnya dalam berkomunikasi dan menjumpai dosbing secara langsung maupun online

¹² Hasil Wawancara dengan HW, (Mahasiswa BKI Tahun Masuk 2016 Fakultas Dakwah dan Komuniksai Uin Ar-Raniry) Banda Aceh 13 Juli 2021

¹³ Hasil Wawancara dengan EH, (Mahasiswa BKI Tahun Masuk 2016 Fakultas Dakwah dan Komuniksai Uin Ar-Raniry) Banda Aceh 13 Juli 2021

¹⁴ Hasil Wawancara dengan BM, (Mahasiswa BKI Tahun Masuk 2016 Fakultas Dakwah dan Komuniksai Uin Ar-Raniry) Banda Aceh 15 Juli 2021

baik dengan dosen pembimbing maupun lembaga yang menjadi tujuan penelitian saya, dan itu berdampak buruk bagi saya”.

Hasil wawancara dengan AA prodi BKI tahun masuk 2016 mengatakan:

“Faktor penghambat yang saya rasakan dalam menyelesaikan skripsi di masa pandemi COVID-19 salah satunya yaitu persyaratan sidang, sedangkan jadwal buka kampus di batasi tapi persyaratan untuk sidang masih saja banyak, selain itu juga sulitnya berjumpa face to face dengan dosbing ya mungkin dosen juga mengantisipasi penyebaran virus juga”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa BKI tahun masuk 2016 dalam menyelesaikan skripsinya di masa pandemi COVID-19 mengalami berbagai macam kendala seperti sulitnya untuk menjumpai dosen secara tatap muka, lamanya menunggu balas revisi dari dosen pembimbing, sulitnya membagi waktu antara kerja dan menyelesaikan skripsi, hingga mengalami salah paham dalam berkomunikasi dengan dosen pembimbing juga di rasakan oleh mahasiswa.

3. Tindak lanjut prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dalam menyelesaikan skripsi dimasa pandemi COVID-19?

Menyelesaikan skripsi di masa pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap mahasiswa, dosen maupun prodi sendiri. Munculnya virus COVID-19, pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan-kebijakan yang harus di terapkan dan dipatuhi untuk meminimalisir penyebaran virus yang dapat menginfeksi

¹⁵ Hasil Wawancara dengan AA, (Mahasiswa BKI Tahun Masuk 2016 Fakultas Dakwah dan Komuniksai Uin Ar-Raniry) Banda Aceh 15 Juli 2021

siapapun. Kebijakan yang dikeluarkan merupakan alternatif dalam proses belajar-mengajar serta bimbingan skripsi bagi mahasiswa akhir sehingga proses perkuliahan dapat terus berjalan.

Pengurangan dan Peniadaan kegiatan belajar Mengajar (KBM) di kampus dinilai menjadi keputusan yang sangat tepat untuk mengurangi kontak dan mengurangi kerumunan massa (*social and physical distancing*) pada masa pandemi COVID-19. Semua kegiatan belajar mengajar, seperti perkuliahan, diskusi dan kegiatan lainnya yang sejenis diupayakan untuk tetap berjalan dengan melakukan berbagai penyesuaian atau *Ner Nowrmal*.¹⁶

Adapun hasil wawancara dengan Dr. Abizal M. Yati, Lc, MA pihak prodi Bimbingan Konseling Islam mengatakan:

“Jadi, di masa sebelum pandemi mahasiswa sidang 50-60 orang, sedangkan di masa pandemi seperti tahun 2021 hanya 41 orang, bahkan pernah hanya 35 orang saja. Alternatif dari prodi sendiri, kalau yang sebelumnya dia punya masalah dengan bimbingan, katakan bahwa dosen tidak bisa menggunakan teknologi jadi kita sampaikan ke dosen yang bersangkutan bahwa ini harus dilakukan secara daring kalau memang dosen tersebut berkata tidak maka kita ganti dosen pembimbing dengan dosen yang cakap dalam menggunakan teknologi. Atau memang jika dosen itu tidak bisa sama sekali sehingga kita meminta mahasiswa untuk bimbingan bertatap langsung dengan dosen. dan ada alternatif lain juga seperti mahasiswa meletakkan skripsinya di ruangan kemudian dosen mengambil skripsi tersebut setelah itu dosen membaca merivisi, ini dilakukan tanpa tatap muka secara langsung dengan mahasiswa. Jadi semua bisa kita selesaikan dengan cara baik dan sesuai dengan kebijakan yang ada. Alhamdulillah setiap tindak lanjut yang prodi lakukan efektif. Seperti tadi contohnya penggantian dosen pembimbing, yang tadinya dosennya tidak bisa membimbing secara maksimal atau ada WA nya itu kurang dianggapi oleh pembimbingnya maka kita ganti dengan pembimbing yang lain yang aktif. Ada

¹⁶ Achmad Fahmi, “Evaluasi Efektifitas Kuliah dalam Jaringan (DARING) Atau Online pada Masa Pandemi COVID-19”, Jurnal UM Jember, Maret (2021) email: Achmadfahmi301@gmail.com

juga kendalanya itu ada di mahasiswa dimana dia kurang menanggapi apa yang disampaikan oleh dosen itu mengenai ini maka kami meminta dosen itu supaya dapat menerima secara langsung dalam artian tidak melalui daring tapi dengan tatap muka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, Alhamdulillah juga diijinkan oleh dosennya sehingga mereka bimbingan secara tatap muka”¹⁷.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan berbagai kendala dan permasalahan yang mahasiswa alami, sehingga pihak prodi memberikan alternatif kebijakan seperti bimbingan di kampus tanpa bertemu langsung dengan dosen pembimbing, bimbingan secara langsung di kampus maupun luar kampus dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang berlaku bahkan mengganti dosen pembimbing dengan alasan yang tepat untuk memperlancar bimbingan skripsi mahasiswa itu sendiri.



¹⁷ Hasil wawancara dengan pihak prodi BKI, 13 Juli 2021

Kendala dan strategi *coping* yang dilakukan subjek dijelaskan secara rinci dalam tabel 4.3

Tabel 4.3
Kendala dan Strategi *coping* yang dilakukan

No.	Nama	Kendala	Strategi <i>Coping</i>	
			<i>Problem Focused Coping</i>	<i>Emotion Focused Coping</i>
1.	AA, LA, HW dan EH	Sulitnya bimbingan secara <i>online</i>	menyelesaikannya dengan cara bimbingan secara langsung dengan menggunakan proses yang berlaku.	
	YBO		Yasir berada di luar daerah sehingga melakukan bimbingan skripsi tetap secara <i>online</i>	
2.	BM dan ROB	Sulitnya menjumpai dosen baik secara daring maupun bertatap muka.		pasrah dengan keadaan namun tetap bertanggung jawab menyelesaikan skripsi.

3.	YBO dan LA	Sulitnya mencari bahan atau literatur	mencari ke jurnal dan buku di internet	
4.	YBO	sulitnya membagi waktu antara kerja dan menyelesaikan skripsi	memperbaiki pembagian waktu antara kerja dan mengerjakan skripsi	
5.	ROB dan AA	kesulitan dalam memenuhi persyaratan sidang seperti kompre dan sertifikat komputer	Pergi ujian ke rumah dosen dan mengikuti les computer untuk mendapatkan sertifikat komputer.	
6.	EH	Sulitnya dalam merangkai kata-kata	mengkonsultasikannya dengan dosen pembimbing.	

C. Pembahasan

Mahasiswa tingkat akhir mengalami stres dalam proses menyelesaikan skripsi memang sering terjadi, apalagi ditambah dengan adanya pandemi virus COVID-19 di mana mahasiswa akhir baru saja mulai mengerjakan skripsi sehingga menyebabkan mereka semakin bertambah stres. Pandemi yang belum pernah terjadi sebelumnya membuat mahasiswa tingkat akhir mau tidak mau harus menerima kebijakan-kebijakan baru yang diberlakukan pemerintah. Berlakunya PSBB bagi masyarakat membuat mahasiswa sulit untuk menemui dosen sehingga pemerintah menerapkan perkuliahan dan bimbingan skripsi melalui daring.

Menyelesaikan perkuliahan sesuai target adalah keinginan seluruh mahasiswa. Namun, berbagai faktor menyebabkan mahasiswa telat untuk lulus kuliah sesuai dengan target yang telah direncanakan, sehingga menjadikan sebuah beban bagi mahasiswa tingkat akhir tersebut.

Mahasiswa tingkat akhir menyatakan kemunculan pandemi COVID-19 sangat memberikan pengaruh kepada proses bimbingan skripsi yang dialami mahasiswa. Kendala signifikan yang dirasakan mahasiswa saat menyelesaikan skripsi di masa pandemi COVID-19 yaitu bimbingan skripsi yang dilakukan secara online. Progres bimbingan skripsi yang menurun, sulitnya mendapatkan bahan skripsi, lamanya menunggu balasan revisi dari dosen serta sulitnya berkomunikasi dengan lembaga tujuan penelitian.

Banyaknya kendala tersebut menjadi pemicu munculnya stres atau tekanan pada mahasiswa akhir yang sedang menyelesaikan skripsi di masa pandemi COVID-19. Kondisi stress atau tekanan yang dialami mahasiswa akhir menimbulkan reaksi yang berbeda-beda. Mahasiswa akhir merasa sedih, tidak semangat, putus harapan, bimbang dalam mengerjakan skripsi di masa pandemi ini. Seperti yang di jelaskan oleh Intan Savitri dan Sidik Effendi ketika seseorang mengalami tekanan dalam jumlah yang menantang atau jumlah tertentu yang optimum, efek yang terjadi berbeda-beda antara satu orang dengan yang lain.¹⁸

Penelitian ini menemukan hasil bahwa kondisi tekanan yang dialami mahasiswa akhir dalam melakukan tindakan atau upaya untuk mengurangi dan mengatasi tekanan yang dialami dinamakan strategi *coping*. *Coping* bertujuan sebagai penanggulangan terhadap masalah yang dialami untuk menghadapi masalah tersebut. Dalam pandangan Haber dan Runyon *coping* adalah semua bentuk perilaku dan pikiran (positif atau negatif) yang dapat mengurangi kondisi yang membebani individu agar tidak menimbulkan stress.¹⁹

Melakukan pengalihan dari kondisi yang menekan menjadi salah satu metode *coping* yang dilakukan mahasiswa akhir untuk mengatasi tekanan yang

¹⁸ Intan Safitri dan Sidik Effendi, *Kenali Stres*, Cet ke 1, (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka, 2011), hal. 8

¹⁹ Siti Maryam, “Strategi Coping : Teori dan Sumberdayanya”, Jurnal Konseling Andi Matappa (Online), Vol 1 No 2 Agustus 2017, Hal 102, email: sitimaryam@unimal.ac.id, Diakses 23 November 2021

di rasakan. Bentuk pengalihan yang dilakukan mahasiswa akhir yaitu dengan melakukan kegiatan seperti mencari hiburan dengan main game, menonton drama korea, memotivasi diri, berdoa, mencari informasi, meminta bantuan dari teman hingga pasrah dengan keadaan yang di rasakan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan mahasiswa akhir untuk mengalihkan pikiran dan tekanan yang dialaminya. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan di luar skripsi dapat mengurangi beban yang di rasakan para mahasiswa akhir.

Seperti yang dikemukakan oleh Jones dan Barlett Publishers pengalihan pikiran dari sikap negatif menjadi sikap yang positif penting untuk memutus siklus persepsi yang dapat menimbulkan ancaman stres.²⁰

Selanjutnya, peran penting prodi juga dapat membantu mahasiswa akhir dalam menyelesaikan skripsinya di masa pandemi COVID-19 ini. Prodi memberlakukan kebijakan-kebijakan untuk memudahkan mahasiswa akhir melaksanakan bimbingan skripsi dimanapun melalui daring. Daring sangat penting adanya di saat masa pandemi seperti ini untuk meminimalisir penyebaran virus COVID-19.

Selain dengan diberlakukannya daring, pihak prodi juga mempermudah bagi dosen ataupun mahasiswa yang kesulitan bimbingan secara langsung yaitu diterapkan alternatif dengan bimbingan di kampus dengan cara meletakkan skripsi di ruangan dosen, setelah itu dosen memeriksa kesalahan yang ada lalu

²⁰ Jones dan Barlett Publishers, Manajemen Stres, Palupi Wiyatusti, Cet ke 1, (Jakarta: EGC, 2003), hal. 35

meletakkan kembali skripsi ke meja atau ruangan awal, tanpa adanya kontak langsung dosen dan mahasiswa. Jika cara tersebut juga dapat membuat mahasiswa kesulitan pihak prodi mengambil alternatif akhir dengan membolehkan bimbingan secara tatap muka tetapi tetap dengan prosedur kesehatan yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan. Mahasiswa tingkat akhir prodi BKI dalam menyelesaikan skripsi di masa pandemi COVID-19 sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan oleh 7 mahasiswa menunjukkan mahasiswa menggunakan strategi *coping* yang berorientasi pada ego dalam mengatasi tekanan yang di alami.

Strategi *coping* yang digunakan mahasiswa akhir BKI di masa pandemi COVID-19 adalah *Problem Focused Coping* dan *Emotion Focused Coping*. Seperti yang dikemukakan oleh Lazarus dan Folkman strategi *coping* dibagi menjadi dua macam yaitu *Problem Focused Coping* merupakan tindakan yang diarahkan kepada pemecahan masalah. Sedangkan *Emotion Focused Coping* yaitu melakukan usaha-usaha yang bertujuan untuk memodifikasi fungsi emosi tanpa melakukan usaha mengubah stressor secara langsung.²¹

Adapun kendala yang dialami oleh AA, LA, Hw, EH, dan YBO adalah sulitnya bimbingan skripsi secara online. AA, LA, HW, dan EH menyelesaikannya dengan *planful problem solving* yang termasuk dalam

²¹ Rasmun, *Stres, Koping dan Adaptasi*, Cet ke 2, (Jakarta: Sagung Seto, 2009), hal 30-34

problem focused coping, yaitu dengan cara pergi ke rumah dosen ataupun ke kampus, bimbingan langsung secara tatap muka dengan menggunakan proses yang berlaku. Sedangkan Yasir tetap bimbingan skripsi secara online dan bertanggung jawab menyelesaikan skripsinya.

Adapun kendala yang dialami oleh BM dan ROB yaitu sulitnya menjumpai dosen baik secara daring maupun bertatap muka. Menyelesaiakannya dengan *accepting responsibility* yang termasuk dalam *emotion focused coping* dengan cara pasrah dengan keadaan namun tetap bertanggung jawab menyelesaikan skripsi.

Kendala lain yang dialami oleh YBO dan LA yaitu sulitnya mencari bahan atau literatur yaitu *planful problem solving* yang termasuk *problem focused coping* dengan cara mencari bahan ke jurnal dan buku yang ada di internet.

Adapun kendala yang dialami YBO yaitu sulitnya membagi waktu antara kerja dan menyelesaikan skripsi, menyelesaikan dengan *planful problem solving* yang termasuk *problem focused coping* dengan cara memperbaiki pembagian waktu antara kerja dan mengerjakan skripsi

Adapun kendala yang dialami oleh ROB dan AA yaitu kesulitan dalam memenuhi persyaratan sidang seperti ujian komprehensif dan sertifikat komputer, diselesaikan dengan *planful problem solving* yang termasuk *problem focused coping* dengan cara ujian komprehensif ke rumah dosen dan mengikuti les untuk mendapatkan sertifikat komputer.

Evi mengalami kendala sulitnya dalam merangkai kata-kata sehingga EH menyelesaikannya dengan *seeking social support* sebagai bagian dari *problem focused coping* dengan cara mengkonsultasikannya dengan dosen pembimbing.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari hasil yang diperoleh pada umumnya mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam menggunakan *problem focused coping* daripada *emotion focused coping* dalam menyelesaikan skripsi di masa pandemi COVID-19. Metode strategi *coping* yang digunakan mahasiswa akhir prodi BKI umumnya menggunakan metode *coping* jangka pendek, cara ini di gunakan untuk mengurangi stress/ketegangan psikologis dan cukup efektif untuk waktu yang sementara. Mahasiswa tingkat akhir jarang menggunakan metode *coping* jangka panjang seperti curhat (curahan hati) ke orang lain sehingga menyebabkan mereka menahan beban yang dialami sendirian. Dibutuhkannya komunikasi yang efektif dengan teman, dosen pembimbing dan juga dengan Allah Swt. seperti shalat wajib dan tahajjud, berdoa, berzikir dan membaca Al-Quran dengan begitu beban yang di rasakan mahasiswa dapat berkurang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang strategi *coping* mahasiswa tingkat akhir prodi Bimbingan dan Konseling Islam tahun masuk 2016 dalam menyelesaikan skripsi di masa pandemi COVID-19, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi *coping* yang diterapkan mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi di masa pandemi COVID-19 memiliki dua cara penyelesaian yaitu *Problem Focused Coping* dan *Emosional Focused Coping*. Pada umumnya mahasiswa tingkat akhir prodi Bimbingan dan Konseling Islam tahun masuk 2016 dalam menyelesaikan skripsi di masa pandemi COVID-19 menerapkan *planful problem solving*. Dosen pembimbing dalam membantu permasalahan mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi mengambil keputusan dengan memperbolehkan bimbingan secara langsung tapi tetap dengan protokol kesehatan yang berlaku.
2. Kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir prodi Bimbingan dan Konseling Islam tahun masuk 2016 dalam menyelesaikan skripsi di masa pandemi COVID-19 adalah sulitnya mencari bahan atau literatur, sulitnya bimbingan secara online, sulit membagi waktu, banyaknya

persyaratan sidang, sulitnya menjumpai dosbing baik secara online maupun langsung serta sulitnya merangkai kata-kata.

3. Tindak lanjut yang di lakukan pihak prodi yaitu dengan menganjurkan mahasiswa untuk bimbingan secara online, apabila sulit bagi mahasiswa maka bimbingan di lakukan tanpa tatap muka dengan cara mahasiswa meletakkan skripsi di di meja dalam ruangan setelah itu dosen pembimbing mengambilnya dan merivisi kemudia meletakkan kembali ke meja di alam ruangan tanpa adanya perjumpaan secara langsung dengan mahasiswa. Namun bila mahasiswa masih kesulitan, pihak prodi memebirkan keringana dengan bimbingan secara langsung namun tetap dengan protokol kesehatan yang berlaku.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada:

1. Bagi mahasiswa tingkat akhir. Jalan keluar dalam memecahkan permasalahan sebenarnya tergantung dari pilihan individu itu sendiri. Bagi mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsinya di masa pandemi COVID-19 disarankan untuk lebih bijak dalam mengambil tindakan seriap permaslaahan. Diharapkan agar mahasiswa tingkat akhir lebih menggunakan *problem focused coping* dalam menyelesaikan masalah serta menggunakan metode strategi *coping*

jangak panjang agar permasalahan yang dialami dapat tertuntaskan dengan benar.

2. Bagi Prodi BKI. diharapkan agar lebih terbuka dalam memberikan informasi mengenai kebijakan- kebijakan maupun alternatif yang ada mengenai bimbingan skripsi kepada mahasiswa tingkat akhir.
3. Bagi dosen pembimbing. Di harapkan agar dapat meluangkan waktu bimbingan bagi mahasiswa tingkat akhir. Dengan cara aktif di bimbingan secara online jiakpun tidak, maka diharapkan aktif dalam bimbingan secara langsung dengan sering berjumpa dengan mahasiswa tingkat akhir, sehingga dapat membangun interaksi hubungan yang baik dengan mahasiswa tingkat akhir dan dapat menepis persepsi yang salah tentang dosen pembimbing di masa pandemi COVID-19 ini.
4. Kepada peneliti selanjutnya. Di harapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik mengenaik startegi *coping* mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi di masa pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Anangkota, Mauliadi. *Jangan Takut Menulis Skripsi*, CV Budi Utama, 2018.
- Argaheni, Niken Bayu. “Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya* (Online), Vol. 8 No. 2, 2020.
- Azhari. “implementasi konseling kelompok untuk mengatasi praktik *bullying*”, *Indonesian Journal of Counseling & Development*, Vol 1, No. 1, Juli 2019.
- _____. “Vaksinasi Spiritual di Tahun 2021”, *Harian Rakyat Aceh*.
- Arham S, dkk. “Penerimaan Diri Pada Mahasiswa *Drop Out*”, *Jurnal Psikoislamedia*, Vol. 2, No. 1, April 2017.
- Andriyani, Juli. “Strategi Koping Stress Dalam Mengatasi Problema Psikologi”, *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, Vol.2 No, 2 Juli 2019.
- Asy’ari, Al. “Perubahan Dakwah di Era New Normal dan Tantangannya (Tinjauan Perspektif Sosiologi Dakwah), *Jurnal Ilmiah*),tt.
- B, Mawaddah. “Strategi Pengelolaan Stres Mahasiswa Baru Angkatan 2018/2019 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh”. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry 2019.
- Dudih, Sutrisman. *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*, Bandung: Guepedia, 2018.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012
- Dewi, Aji Fatma. “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, April 2020
- Diktis.kemenag.go.id.
- Etika, Nur., Hasibuan Wilda Fasim. “Deskripsi Masalah Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi”, *Jurnal KOPASTA*, Vol. 3 No. 1, 2006.

Herdiana. “Implementasi Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Sebagai Upaya Penanggulangan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19)”, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 2, No. 2, September 2020.

J.P. Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*, Kartini Kartono, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Kountoro, Ronny. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PT PPM, 2003.

Kiki Anggun Saputri & DYP. Sugiharto, “Hubungan Antara *Self Efficacy* dan *Social Support* dengan Tingkat Stress pada Mahasiswa Akhir Penyusun Skripsi di FIP UNNES Tahun 2019”, Jurnal Konseling Edukasi: Journal Of Guidance And Counslieng”, VOL.4 NO. 1, Januari 2020.

Kbbi.kemdikbud.go.id.

Lutfiyah., Fitrah, Muh. *Metode Penelitian : penelitian kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Jawa Barat: CV Jejak, 2017.

Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018

Masrul, dkk, *Pandemic COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*, Surabaya: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Maryam, Siti. “Strategi Koping: Teori dan Sumberdayanya”, Jurnal Konseling Andi Matappa, Vol 1 No. 2, Agustus 2017.

Noor, Juliansyah. *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Cet ke 1, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Passasung, Nikkolaus. *Menulis Skripsi*, Kediri: Unsultra Press, 2019.

Pratiwi, Nuning Indah. “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi”, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial (Online), VOL. 1 No. 2, Agustus 2017.

Putri, Ririn Noviyanti. “Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol 20, No.2, Juli 2020

Rasmun. *Stres, Koping dan Adaptasi*, Jakarta: Sagung Seto, 2009.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin:Antasari Press, 2011.

- Rakhmawati, Yuliana. *Metode Penelitian Komunikasi*, Surabaya: Putra Media Nusantara, 2019.
- Rohmah, Nihayatu. “ Adaptasi Kebiasaan Baru Di Masa COVID-19”, *Jurnal Studi Islam dan Humainiora*, Vol 1, No. 2, 2021.
- Rusmaniar. “Pengaruh Strategi *Coping* Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan”. (Skripsi Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry 2019).
- Saleh, Julianto., dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2013.
- Sengaji, Etta Mamang., Sopiah. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Sudarsana, I Ketut., dkk. *COVID-19: Perspektif Pendidikan*, Denpasar: Kita Menulis, 2020.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Renika Cipta, 2004.
- Satrianingrum, Arifah Prima., dan Iis, Prasetyo. “Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 1, Agustus 2020.
- Susilo, Adityo. dkk, “Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini”, *Jurnal Penyakit dalam Indonesia*.
- Utami, Fitria Udi., Kasih, Delina. “Pengaruh Penerapan Model Experiential Learning Pada Mata Kuliah Matematika Dan Sains Terhadap Keaktifan Mahasiswa PG Paud Universitas Panca Sakti Bekasi”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 2, Desember 2020.
- Usman, Fadly., dkk. *Proyeksi, Prediksi dan Realita dalam Perencanaan di Era Pandemi COVID-19*, Jawa Timur; Qiara Media, 2020.
- Umar, Husein. *Strategic Management in Action*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Wijoyo Hadion., dkk. *Efektifitas Pembelajaran di Masa Pandemi*, Sumatra Barat: Insan Cendekiawan Mandiri, 2021.

Wangid, Muhammad Nur., Sugiyanto. “Identifikasi Hambatan Struktural Dan Kultural Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir”,Jurnal penelitian Ilmu Pendidikan, Vol 6, No 2, September 2006.

Wangid, Muhammad Nur Sugiyanto. “Identifikasi Hambatan Struktural Dan Kultural Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir”,Jurnal penelitian Ilmu Pendidikan, Vol 6, No 2, September 2006.

Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*, Jakarta Timur: Prenada Media Group, 2018.

Winarno. *COVID-19 Pelajaran Berharga dari Sebuah Pandemi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020.

Wariyah. “LPPM Universitas Mercu Buana Yogyakarta”, Jurnal Sosio-Humainiora vol. 5 No 2 Mei 2014.

Yuliana. *(Mengutip Data WHO, 1 maret 2020)* “Corona Virus Diseases (COVID-19)”, Jurnal Wellness and Healthy Magazine, vol.2, No 1, Februari 2020.”
Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya Vol. 8 No. 2, 2020.

